

**HUBUNGAN KONSEP DIRI GURU DAN PEMBERIAN MOTIVASI  
KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
(Studi Kasus Di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010)**



**OLEH :**  
**CANDRA ARIESTA AHMAD**  
**K7402052**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI GURU DAN PEMBERIAN MOTIVASI  
KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
(Studi Kasus Di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010)**

**OLEH :  
CANDRA ARIESTA AHMAD  
K7402052**


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Patni Ningharjanti, M.Pd

NIP. 19751021 200501 2 001

Pembimbing II



Tutik Susilowati, S.Sos, M.Si

NIP. 19630406 198903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim penguji skripsi :

Nama Terang

Tanda tangan

Ketua : Dra. C. Dyah S. I., M.Pd

1.....

Sekretaris : Andre N. Rahmanto S.Sos, M.si

2.....

Anggota I : Dra. Patni Ningharjanti, M.Pd.

3.....

Anggota II : Tutik Susilowati, S.Sos, M.Si.

4.....

Disahkan oleh :

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta



Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

Candra Ariesta Ahmad. **HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Kasus Di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010)** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) ada tidaknya hubungan antara konsep diri guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010. 2) ada tidaknya hubungan antara pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010. 3) ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi adalah seluruh guru SMA MTA Surakarta dengan jumlah 60 orang. Sampel penelitian diambil sejumlah 35 orang guru SMA MTA Surakarta dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket untuk mengetahui kosep diri guru, pemberian motivasi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Teknik uji prasyarat analisis data dengan uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat, uji linearitas dan uji independensi. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linear ganda.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan (1) Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh harga  $r_{X1Y}$  adalah positif yaitu 0,504 dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,002 . (2) Ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh harga  $r_{X2Y}$  adalah positif yaitu 0,423 dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,011 . (3) Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah

terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,692 (positif) dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan besarnya sumbangan relatif dan efektif berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah (1) Sumbangan Efektif konsep diri sebesar 21,5% (2) Sumbangan Relatif Konsep Diri sebesar 61,2% dan (3) Sumbangan Efektif Motivasi Kepala Sekolah sebesar 13,6% (4) Sumbangan Relatif Motivasi Kepala Sekolah sebesar 38,8%.

## **MOTTO**

“...dan janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir”  
(Q.S. Yusuf : 87)

“Berprestasi ditengah keterbatasan adalah sebuah kepahlawanan dalam bentuk lain.”  
(Anis Matta)

“Masalah yang terjadi karena kurangnya tindakan, hanya bisa diperbaiki dengan tindakan. Jika kita telah melebihi doa tetapi kurang bertindak, kita harus melebihi tindakan tanpa mengurangi doa.”  
(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

**Karya Sederhana ini kupersembahkan sebagai bukti cintaku kepada :**

- ❖ Bapak ibu tercinta semoga Allah telah memilihkan balasan yang terbaik atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak akan pernah terbalas dengan apapun di dunia ini.
- ❖ Mbak Bayu dan Ranu adikku terima kasih bantuan juga doa-doanya.



## KATA PENGANTAR

Lantunan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang pemilik jiwa dan penggendang kehidupan ini, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Salam dan sholawat senantiasa penulis panjatkan kepada sang guru sejati Nabiullah Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Kasus Di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010)”** ini ditulis dan diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat diharapkan bagi perbaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS,
3. Ketua Program Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNS.
4. Dra. C. Dyah S. I., M.Pd selaku Ketua BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNS, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi ini.
5. Dra Patni Ningharjanti, M.Pd selaku Pembimbing I terima kasih atas bantuan, bimbingan, pengarahan, ilmu serta motivasi yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Tutik Susilowati, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II terima kasih atas bantuan, bimbingan, pengarahan, ilmu serta motivasi yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Joko Santoso T. H, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan dan motivasi selama menjadi mahasiswa UNS.
8. Bapak Ibu Dosen Program Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis belajar di bangku kuliah.
9. Bapak dan ibu staf karyawan Tata Usaha FKIP Universitas Sebelas Maret yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
10. Bapak Drs.Muhamad Chamdan selaku kepala sekolah SMA MTA Surakarta yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian.
11. Bapak ibu guru SMA MTA Surakarta yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
12. Bapak kaliyan ibu, matur nuwun donganipun. Pangapunten tansah ndadosaken penggalhipun penjenengan.
13. Mbak Bayu sekeluarga syukron jazakumullah khairan katsir.
14. Mbakyu Zava “Nana” Marliana, jazakillah khoir sering mengingatkan dan menjadi tempat berkeluh kesah (afwan jiddan).
15. The big family of almira boarding house mba’ Ti2k, d’Na, genduk Desy & Tipuk, d’Rohah, Ciut, Susi terima kasih telah memberikan banyak support dan bantuan selama mengerjakan skripsi, terima kasih buat semuanya. Maaf, cuma bisa membalas dengan sepotong pizza...he..he...he..
16. Teman-teman 2002 : Aminah Purbasari, Mila, Esti (sastra ’02) yang sudah lulus duluan terima kasih banyak karena masih mau membersamai dan memotivasi saya sampai akhirnya selesai.
17. BMT KUBE SEJAHTERA 053 Pasar Kliwon’s Crew : pak Rendro terima kasih sudah sering ngantiin jaga, special thanks to mbak Rida Rustam Prinarsih, SE and bang Doni Barono syukron jazakumullah khairan katsiran buat bantuan, pengertian dan juga “suneo”nya semoga tambah berkah ya.

18. Mbak Yuli Setyaningsih (PKP'02) matur suwun sanget buat semua nasehat bijak, semoga selalu diberi yang terbaik.
19. Adhek-adhek 2003 yang sering mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi, syukron jazakumullah khairan katsiran.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan kebaikan semua pihak diatas mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Surakarta, April 2010

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	xvii
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Tinjauan Tentang Konsep Diri .....	10
a. Pengertian Konsep Diri .....	10
b. Pembagian Konsep Diri .....	11
c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri.....	13
d. Tipe-tipe Konsep Diri .....	14
e. Cara mengembangkan Konsep Diri .....	15
2. Tinjauan Tentang Pemberian Motivasi Kepala Sekolah .....	17

a. Pengertian Motivasi .....	17
b. Faktor-faktor Motivasi .....	17
c. Pola-pola/bentuk Motivasi .....	18
d. Jenis-jenis Motivasi .....	18
e. Metode-metode Motivasi .....	18
f. Tujuan Pemberian Motivasi .....	19
g. Kepala Sekolah .....	19
3. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	19
a. Tinjauan Tentang Guru .....	24
b. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik .....	31
B. Kerangka Berfikir .....	40
C. Hipotesis .....	42
BAB III METODOLOGI .....	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Bentuk penelitian .....	45
C. Populasin dan sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	62
A. Deskripsi Data .....	62
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Linearitas .....	66
3. Uji Independensi .....	67
C. Pengujian Hipotesis .....	67
1. Analisis Data .....	68
2. Penafsiran pengujian hipotesis .....	72
3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	73
D. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	74
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	77
A. Simpulan .....	77

B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1      Kerangka Pemikiran	41

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Deskripsi Data Variabel Konsep Diri, Motivasi Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik	63
Tabel 2	Normalitas Konsep diri, Motivasi Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik	65
Tabel 3	Linieritas	66
Tabel 4	Independensi	67
Tabel 5	Korelasi $r_{X_1 Y}$ $r_{X_2 Y}$	68
Tabel 6	Uji F	69
Tabel 7	Model Summary	70
Tabel 8	Persamaan regresi	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penyusunan Skripsi	83
Lampiran 2	Tabulasi Data try out angket Konsep diri ( $X_1$ )	84
Lampiran 3	Uji validitas angket Konsep diri ( $X_1$ )	85
Lampiran 4	Uji reliabilitas angket Konsep diri ( $X_1$ )	87
Lampiran 5	Tabulasi Data try out angket Pemberian Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ )	88
Lampiran 6	Uji validitas angket Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ )	89
Lampiran 7	Uji reliabilitas angket Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ )	92
Lampiran 8	Tabulasi Data try out angket Kompetensi Pedagogik Guru	93
Lampiran 9	Uji validitas angket Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	94
Lampiran 10	Uji reliabilitas angket Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	97
Lampiran 11	Tabulasi Data angket Konsep diri ( $X_1$ )	98
Lampiran 12	Tabulasi Data angket Pemberian Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ )	99
Lampiran 13	Tabulasi Data angket Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	100
Lampiran 14	Uji normalitas	101
Lampiran 15	Uji linearitas	102
Lampiran 16	Uji independensi	103
Lampiran 17	Uji hipotesis	104
Lampiran 18	Menghitung persamaan regresi	106
Lampiran 19	Menghitung sumbangan efektif	107
Lampiran 20	Menghitung sumbangan relatif	109
Lampiran 21	Kisi-kisi angket konsep diri	110
Lampiran 22	Kisi-kisi angket pemberian motivasi kepala sekolah	111
Lampiran 23	Kisi-kisi angket kompetensi pedagogik	114
Lampiran 24	Angket penelitian	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan tidak henti-hentinya untuk diperbincangkan oleh banyak kalangan. Keinginan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu alasannya. Begitu pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, sehingga pemerintahan ini berkali-kali membuat terobosan agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari keberlangsungan kehidupan bangsa. Tututan era globalisasi dan perkembangan masyarakat yang terjadi saat ini menjadi satu tantangan bagi pendidikan di Indonesia untuk melakukan banyak perubahan. Era globalisasi yang ditandai dengan adanya pasar bebas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing tinggi. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitaslah yang akan menjawab semua kebutuhan tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas SDM, pendidikan menempati posisi yang amat strategis. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3) yang dikutip oleh Mulyasa (2007 : 4) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diatas diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada saat ini akan menentukan ketersediaan SDM. Selain itu, pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar untuk

memberikan watak pada visi dan misi pendidikan yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur.

Kualitas pendidikan akan dipengaruhi oleh seluruh komponen yang mendukung berjalannya proses pendidikan tersebut, yaitu antara lain : tujuan pendidikan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, evaluasi dan guru sebagai motor penggerakannya. Guru merupakan komponen yang paling penting dan menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa guru kurikulum yang telah disusun, sarana dan prasarana yang telah ada, sumber belajar yang telah disiapkan menjadi sesuatu yang tidak berarti bagi penyelenggaraan kehidupan pendidikan. Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Menurut Samana (1994 : 15) :

Guru adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru (LPTK), agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.”

Guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar tercipta situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik demi mencapai kedewasaan yang merupakan tujuan dari proses pendidikan. (Hamzah B. Uno, 2007:15). Tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar melainkan bertugas untuk membimbing dan mendidik siswa. Selain itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran sehingga seorang guru dapat benar-benar melaksanakan semua tugas dan kewajibannya dengan baik dan terstruktur. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan sebagai pegawai. Kedudukan yang utama adalah sebagai guru, ia harus mampu menunjukkan sikap yang layak, guru sebagai

pendidik dan pembina generasi harus dapat menjadi teladan, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. (S. Nasution, 1999:91)

Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh peran guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, sehingga upaya kualitas pendidikan akan lebih berarti bila didukung oleh adanya guru yang professional dan berkualitas.(E. Mulyasa, 2007:5). Guru harus benar-benar ahli bidang ilmu yang ditekuni. Pada saat seorang guru mengajar dikelas ia harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu dalam mengajar guru juga mempunyai tugas sebagai untuk membantu siswa dalam berusaha. Guru harus berusaha untuk dapat mengarahkan, membimbing dan memantau siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu membawa siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam mengajar guru hendaknya dapat mengenal dan memahami setiap peserta didiknya, sehingga dapat memantau perkembangan siswa. Disamping perlunya memahami dan mengenal siswanya, guru juga harus memiliki pandangan dan gambaran mengenai dirinya sendiri atau yang biasa dikenal dengan konsep diri. Menurut Robert A. Baron (2003:165) “Konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisir”. Konsep diri meliputi gambaran mengenai diri kita secara deskriptif dan juga penilaian individu terhadap dirinya. Konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan individu tentang dirinya sendiri.

Dengan memahami konsep diri yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, khususnya tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pengajar. Apabila seorang guru memiliki konsep diri yang positif, maka seorang guru akan dapat melihat lebih jauh tentang kemampuan dirinya. Guru dengan konsep diri yang positif akan mempunyai sebuah visi dan misi dalam hidupnya. Akan memiliki cita-cita dan pandangan yang lebih luas dan jangka panjang. Guru akan mampu memandang hidup lebih positif. Sehingga ia memiliki keyakinan

yang besar untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita besarnya. Guru akan mempunyai kekuatan yang lahir dari dalam dirinya, sehingga akan memaksimalkan dalam mengeluarkan segala potensi/kekuatan yang ada dalam dirinya. Memandang profesinya tidak hanya sebagai guru yang bekerja untuk mendapatkan gaji semata, namun guru akan dapat memahami esensi dari profesi guru yang ditekuninya. Tugas mengajar untuk mendidik dan mengajar anak didik akan dapat dijalankan dengan baik.

Kemampuan untuk melihat dan memahami dirinya sendiri akan memunculkan sebuah gambaran seperti apa dirinya dalam pandangan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti apakah seorang guru dimata murid-muridnya, itu sangat tergantung pada seperti apa guru tersebut memandang dirinya sendiri. Karena pandangan kita tersebut akan berwujud dalam perilaku kita sehari-hari yang tampak dimata orang lain (Amir tengku Ramly& Erlin Trisyulianti, 2008:4). Cara pandang dirinya secara positif akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang positif pula. Sehingga guru mempunyai cara pandang yang lebih luas dalam memahami dirinya sebagai individu dan juga sebagai seorang guru. Pemahaman tentang konsep diri secara positif sangat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, khususnya tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pengajar. Dengan memahami konsep dirinya guru diharapkan dapat mendeskripsikan dan menilai dirinya sendiri secara utuh, sehingga dapat membantu menjalankan profesi dan pekerjaannya sebagai guru.

Agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien maka kualitas seorang guru menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi. Penguasaan terhadap kompetensi guru menjadi sebuah tuntutan bagi sorang guru saat ini. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kompetensi guru meliputi kompetensi pribadi, kompentensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi social.

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik (Jamal Ma'mur

Asmani, 2009 : 59). Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Jamal Ma'mur Asmani, 2009 : 59) Kriteria pedagogik menjadi starting point dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan rekreatif. Penguasaan materi secara mendalam dan variasi metodologi pengajaran yang menyenangkan dan efektif menjadi dua kemampuan dasar dalam menjalankan pembelajaran.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang bias mempengaruhinya diantaranya seperti tingkat pendidikan, supervisi akademik dan fasilitas kerja. Berbicara mengenai supervise akademik, maka tanggung jawab ini terletak pada kepala sekolah tentunya. Kepala sekolah sebagai puncak pimpinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan kualitas kompetensi guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi dan arahan agar guru mempunyai kemauan dan dorongan yang kuat untuk senantiasa meningkatkan kualitas kompetensi yang harus dimilikinya. Dengan menjalankan peran dan fungsinya kepala sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Drs. Rasmini dikatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “ kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah diatas, sehingga

penulis bermaksud untuk membuat laporan penelitian mengenai **“HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Kasus Di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010)”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adanya perumusan masalah yang jelas diperlukan agar dapat memberikan jalan yang mudah dalam pemecahan masalah. Setiap kegiatan penelitian di dalamnya terlebih dahulu harus diawali dengan identifikasi masalah. Timbulnya suatu masalah dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara apa yang terjadi dan apa yang harus terjadi. Masalah merupakan hambatan atau rintangan yang muncul pada suatu bidang tertentu dan perlu dicarikan jalan keluarnya. Suatu masalah yang muncul tidak bisa diabaikan begitu saja, akan tetapi perlu diperhatikan dan dipertimbangkan lebih mendalam dalam menempuh jalur keluar atau pemecahannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.
2. Guru berperan sebagai pendidik yang harus selalu memberikan contoh yang baik pada siswanya, namun karena kurangnya konsep diri sehingga banyak guru kurang mampu memahami dirinya sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran mengenai peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru.
3. Guru perlu memiliki pemahaman mengenai diri sendiri, agar mampu menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan.
4. Konsep diri akan membantu guru dalam melihat siapa dirinya dari sudut pandang dirinya dan juga orang lain. Konsep diri guru akan membantu dalam peningkatan kualitas kompetensi guru. Guru dapat memaksimalkan segala potensi yang ada dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar & pendidik.

5. Guru dengan konsep diri yang positif mempunyai paradigma yang terbuka dalam menjalankan profesinya
6. Guru dituntut untuk bisa mempunyai kompetensi profesi guru yang meliputi kompetensi guru meliputi kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi social
7. Penguasaan keempat kompetensi merupakan syarat bagi terwujudnya guru professional.
8. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan mejnadi efektif dan dinamis.
9. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan
10. Kepala sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang akan menentukan keberhasilan pendidikan.
11. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi , arahan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru agar mempunyai semangat dan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian mempunyai arah yang jelas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

2. Konsep diri adalah gambaran atau pandangan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang berkenaan dengan apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang berasal kepada pengalaman dan interaksi dengan orang lain.
3. Motivasi dari kepala sekolah adalah dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi pedagogiknya.



4. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010?
4. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan pasti mempunyai target atau tujuan tertentu sehingga dalam kegiatannya dapat terukur hasilnya. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010.

#### **F. Manfaat Penelitian**

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk dapat lebih mengembangkan konsep diri guru yang positif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi tanggungjawab pendidikan. Percaturan global menuntut adanya SDM yang berkualitas, menjadi pekerjaan rumah bagi pelaksana kegiatan pendidikan di Indonesia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak hanya siap pakai tetapi, SDM yang adaptif, mampu menerima serta mampu menyesuaikan dan mengembangkan arus perubahan yang ada disekitarnya. Ketersediaan SDM yang berkualitas salah satunya ditentukan dari kualitas output yang dihasilkan pada proses pendidikan.

Salah satu kunci sukses pendidikan adalah pelaksana pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini guru menjadi sorotan yang banyak dituntut optimal dalam menyukseskan program-program pendidikan. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap output pendidikan yang diinginkan. Pemahaman terhadap dirinya, kemudian didukung dengan pemberian motivasi dari pimpinan yang dalam hal ini tentunya adalah kepala sekolah serta penguasaan kompetensi pedagogik guru menjadi salah dari faktor pendukung keberhasilan yang diinginkan.

#### **1. Tinjauan Tentang Konsep Diri**

##### **a. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. (Djaali, 2007:129-130)

Menurut Muhibbin Syah (2006:232) konsep diri ialah “Totalitas sikap dan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri”. Konsep diri menurut William D. Brooks dalam Jalaludin Rakhmat (2001:99) ialah “*Those pyshical, social and psychological perceptions of others*”. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, social dan fisis.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian konsep diri diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang atau gambaran yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikologi, spiritual maupun secara social.

#### b. **Pembagian Konsep Diri**

Pudjijogyanti dalam Alex sobur (2003:508-510) mengemukakan “Secara heirarkis, kosep diri terdiri atas tiga peringkat yaitu : konsep diri global, konsep diri mayor dan kosep diri spesifik”. Yaitu :

##### 1). Konsep diri global

Konsep diri global merupakan pemahaman yang dimiliki oleh individu mengenai dirinya sendiri yang bersifat keseluruhan, disini individu tidak hanya dapat menilai orang lain tetapi juga dapat menilai diri sendiri.

##### 2). Konsep diri Mayor

Konsep diri mayor adalah cara individu memahami dirinya yang meliputi aspek sosial, fisik dan akademis. Aspek sosial misalnya cara individu dalam memahami hubungan-hubungan sosialnya seperti pola pergaulan dan kegiatan sosial yang pernah dilakukan, aspek fisik adalah cara individu menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan masalah fisik, sedangkan dari aspek akademis yaitu pemahaman yang dimiliki individu mengenai dirinya dilihat dari segi akademis misalnya bidang ilmu tertentu seperti matematika, ilmu sosial dan bahasa Inggris, individu dapat menilai dirinya sendiri mengenai tingkat penguasaannya pada ilmu-ilmu pengetahuan tersebut.

### 3). Konsep diri Spesifik

Konsep diri spesifik hampir sama dengan konsep diri mayor, tetapi konsep diri spesifik lebih sempit daripada konsep diri mayor. Konsep diri spesifik merupakan cara individu memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis, sosial dan fisik. Jadi individu memiliki pemahaman terhadap setiap jenis kegiatan yang ia lakukan.

Dalam artikel yang ditulis oleh Salbiah, SKp menurut Stuart and Sundeen disebutkan bahwa pembagian konsep diri terdiri dari :

- 1) Gambaran diri (*self images*)
- 2) Ideal diri
- 3) Harga diri
- 4) Peran
- 5) Identitas

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### 1). Gambaran diri (*body images*)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Stuart and Sundeen , 1991). Gambaran diri ( *Body Image* ) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya.

#### 2). Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu (Stuart and Sundeen ,1991). Standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai- nilai yang ingin di capai . Ideal diri akan mewujudkan cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita–cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan .

### 3). Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart and Sundeen, 1991). Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah di cintai dan menerima penghargaan dari orang lain (Keliat, 1992).

### 4). Peran

Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat ( Keliat, 1992 ). Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak punya pilihan, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Posisi dibutuhkan oleh individu sebagai aktualisasi diri.

### 5). Identitas

Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh (Stuart and Sudeen, 1991).

### c. **Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri menurut Jalalludin Rakhmat adalah sebagai berikut :

- 1). Orang lain
- 2). Kelompok rujukan (*reference group*)
- 3). Nubuat yang dipenuhi sendiri “

Berikut adalah uraian dari penjelasan diatas :

#### 1). Orang lain

Orang lain merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kosep diri seseorang. Interaksi dengan orang lain dapat menyebabkan proses pembentukan kosnep diri. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu dapat memperoleh pengalaman atau pun pengetahuan baru yang berpengaruh terhadap konsep diri seseorang.

## 2). Kelompok rujukan (*Referencee Group*)

Kelompok rujukan (*reference group*) merupakan suatu kelompok dimana kita menjadi anggota di dalamnya. Setiap kelompok mempunyai peraturan dan norma-norma sendiri yang mengikat para anggotanya, sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Setiap individu yang menjadi anggota suatu kelompok senantiasa berusaha untuk berperilaku sesuai dengan cirri-ciri kelompoknya.

## 3). Nubuat yang dipenuhi sendiri

Nubuat yang dipenuhi sendiri merupakan kecenderunagn individu untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Misalnya bila seseorang menilai dirinya sebagai orang yang pendiam, maka ia cenderung berperilaku sebaagi orangyang pendiam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep diri dapat terbentuk karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya intreikasi tersebut dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman pada individu yang sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri. Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu ialah berhubungan dengan individu lain.

### d. Tipe-tipe Konsep Diri

Tipe-tipe konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif menurut Jalaludin Rakhmat (2001;103) adalah sebagai berikut ;

- 1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah,
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain,
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu,
- 4) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat,
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya danberusaha mengubahnya.

Sedangkan menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1976: 42-43) dalam Jalaludin Rakhmat (2001: 105) orang yang memiliki konsep diri negatif mempunyai ciri sebagai berikut :

- 1) Ia peka pada kritik, orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam,
- 2) Respon sekali terhadap pujian, walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian,
- 3) Sikap hiperkritis, yaitu mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain,
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan,
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

e. **Cara mengembangkan Konsep Diri**

Robert G. King dalam Alex Sobur (2003;522-523) memberi enam gambaran tentang cara seseorang mengembangkan konsep dirinya, yakni :

- 1) *Me as I am*
- 2) *Me as I think I am*
- 3) *Me as others think I am*
- 4) *Me as I think others think I am*
- 5) *Me as I think I ought to be*
- 6) *Me as I think I measure up to what I think I ought to be*

Berikut adalah uraian dari penjelasan diatas :

- 1) Saya sebagai mana saya (*me as I am*)  
Merupakan pengetahuan mengenai individu secara realistis, nyata atau sebenar-benarnya. Tentunya hal ini tidak dapat diketahui secara tepat oleh individu, karena yang mengetahui seseorang secara benar, lengkap, tepat dan objektif hanyalah Tuhan.



- 2) Saya sebagaimana saya yang saya pikir tentang saya (*me as I think I am*)  
Merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri.
- 3) Saya sebagaimana orang lain berfikir tentang saya (*me as other think I am*)  
Merupakan cara individu memandang atau berfikir mengenai dirinya sesuai dengan pandangan atau penilaian orang lain terhadap dirinya.
- 4) Saya sebagaimana yang saya pikir tentang orang lain memandang saya (*me as I think others think I am*)  
Merupakan kesan yang dimiliki individu terhadap pandangan orang lain, dimana individu yang bersangkutan beranggapan bahwa pemikiran orang lain mengenai dirinya sama dengan pandangan individu tersebut mengenai dirinya sendiri.
- 5) Saya seperti yang saya pikir tentang saya yang sebenarnya (*me as I think I ought to be*)  
Merupakan gambaran ideal yang dimiliki seseorang mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu tersebut.
- 6) Saya sebagaimana yang saya pikir menurut saya tentang apa yang menjadi seharusnya saya (*me as I think I measure up to what I think ought to be*)  
Merupakan pemikiran individu yang berkaitan dengan cita-cita atau keinginan dalam hidupnya disini individu berfikir bahwa ia harus dapat menjadi sesuatu yang ia harapkan.

Indikator yang digunakan dalam menunjukan konsep diri adalah :

- 1) Gambaran diri (*body images*)
- 2) Ideal Diri
- 3) Harga Diri
- 4) Peran
- 5) Identitas

## **2. Pemberian Motivasi Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi sering diartikan sebagai sesuatu yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari bahasa latin “ *movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak (Malayu Hasibuan, 2003:92). Menurut Malayu Hasibuan (2003:95), “ Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”.

Bernard berelson dan gray A. Steiner dalam Malayu Hasibuan (2003:95) mengatakan bahwa “ *A motive is an inner state that energizes, activates or moves and that direct or channels behavior toward goals*”, yang artinya sebuah motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. Kamus besar bahasa Indonesia (1998: 666) menyebutkan bahwa “Motivasi adalah tenaga pendorong yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu :”

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan suatu tindakan yang diakibatkan oleh pengaruh baik dari dalam diri (tujuan) maupun dari luar individu.

### **b. Faktor-faktor motivasi**

Motivasi yang mengkaitkan imbalan dengan prestasi sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang bersifat internal maupun eksternal”(Sondang P. Siagian, 1989:294). Faktor yang mempengaruhi internal motivasi antara lain :

- 1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- 2) Harga diri
- 3) Harapan pribadi
- 4) Kebutuhan
- 5) Keinginan
- 6) Kepuasan kerja
- 7) Prestasi kerja yang dihasilkan.

Sedangkan factor eksternal dari motivasi antara lain:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan
- 2) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- 3) Organisasi tempat bekerja
- 4) Situasi lingkungan pada umumnya
- 5) System imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

#### **c. Pola-pola/bentuk motivasi**

Motivasi memiliki berbagai macam pola. Menurut David Mc Clelland dalam Malayu S. O Hasibuan (2003:97) mengemukakan beberapa pola motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) *Achievement Motivation* adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan ;
- 2) *Affiliation Motivation* adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain ;
- 3) *Competence Motivation* adalah dorongan untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi;
- 4) *Power Motivation* adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil risiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

#### **d. Jenis-jenis motivasi**

Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu : 1) Motivasi positif (*insentif positif*), yaitu pemberian motivasi yang dilakukan dengan memberikan hadiah kepada bawahan yang memiliki prestasi baik; 2) Motivasi Negatif (*insentif negative*), yaitu pemberian motivasi dengan cara memberikan hukuman kepada bawahan yang pekerjaannya kurang baik.

#### **e. Metode-metode motivasi**

Metode motivasi yaitu cara yang digunakan seseorang untuk memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi kepada seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1) Motivasi Langsung (*Direct Motivation*)

Yaitu motivasi yang diberikan secara langsung kepada setiap individu untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Metode ini bersifat khusus seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus, piagam dan lain sebagainya.

2) Motivasi Tidak Langsung (*Indirect Motivation*)

Motivasi ini diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran tugas seseorang, sehingga orang tersebut lebih bersemangat dalam melakukan tugasnya.

**f. Tujuan Pemberian Motivasi**

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti mengarah pada suatu tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan pemberian motivasi. Menurut Malayu Hasibuan (2003:97-98). Beberapa tujuan pemberian motivasi antara lain :

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan kerja
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi
- 6) Mengefektifkan pengadaan pegawai
- 7) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 8) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi seseorang
- 9) Meningkatkan kesejahteraan
- 10) Mempertinggi rasa tanggungjawab seseorang terhadap tugasnya;
- 11) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

**g. Kepala Sekolah**

Kata “kepala sekolah” tersusun dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi

bagi para staf dan para siswa. “Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.”

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dedi Supriadi (2001:287) mengungkapkan bahwa : “ Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Hal ini sejalan dengan PP no. 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 tentang Pendidikan Dasar yaitu : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

### **Peran Kepala Sekolah**

Menurut Havelock (1996) dalam Mulyasa (2005:182) juga mengelompokkan peran kepala sekolah menjadi 4 yaitu :

#### *1). Catalyst*

Kepala Sekolah mempunyai peran untuk meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik

#### *2). Solution givers*

Kepala sekolah mempunyai peran untuk mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan yang dilakukan disekolah sehingga tidak melenceng dari tujuan awalnya

#### *3). Resouerce linkers*

Kepala sekolah memiliki peran dalam menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

#### 4). *Process helpers*

Kepala sekolah berperan dalam membantu kelancaran proses perubahan khususnya dalam penyelesaian masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak terkait.

Dalam artikel yang ditulis oleh Dra. Rasmini disebutkan bahwa perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) *administrator*; (4) *supervisor* (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan;

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru :

##### 1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

##### 2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, –seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya–, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah,

seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, — tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan—, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa “ menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

#### 5. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru ? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kendati demikian menarik untuk dipertimbangkan dari hasil studi yang dilakukan Bambang Budi Wiyono (2000) terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru Sekolah Dasar di Bantul terungkap bahwa *ethos* kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan (E. Mulyasa, 2003)

#### 6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh



kepuasan (modifikasi dari pemikiran E. Mulyasa tentang Kepala Sekolah sebagai Motivator, E. Mulyasa, 2003).

7. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Dari beberapa penjelasan diatas maka indikator pemberian motivasi kepala sekolah pada penelitian ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah yaitu :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*)
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai pencipta lingkungan kerja

### 3. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

#### a. Tinjauan Tentang Guru

##### 1) Hakikat Guru

Guru adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru (LPTK), agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.” (Samana (1994 : 15) .

Menurut Sardiman (2001:23) “Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha

pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.” Moh. Uzer Usman (2005:5) mengemukakan bahwa, “Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.” Dalam Undang-undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menggerakkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Drs. Moh. Uzer Usman, 2005 : 5). Guru adalah orang yang pantas untuk digugu dan ditiru (bahasa jawa, yang artinya orang yang pantas untuk diteladani dan dicontoh). Guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar dapat menjadi panutan dan teladan yang baik bagi siswanya. Guru pada umumnya disebut dengan pendidik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus, dimana guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menggerakkan peserta didik. Guru merupakan pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, menggunakan keahliannya sekaligus mendidik siswanya menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan SDM.

## **2) Peran dan Fungsi Guru**

Pendidikan merupakan penentu dari masa yang akan datang, oleh karenanya guru (pendidik) mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Dan guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing minimal ada dua fungsi, yaitu fungsi kedinasan dan fungsi moral. Tinjauan secara umum guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya. Sebab walaupun dalam situasi kedinasan guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya yakni dengan wujud bekerja secara sukarela tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani,

karena merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didik dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dan akan ia kerjakan. Begitu juga karena mencintai anak didik dan dada panggilan hati nurani maka guru merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Konsep inilah yang harus dipegang teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswanya. (Samana, 1992 : 139).

Peran guru dalam proses belajar mengajar menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut :

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Pengelola kelas
- c) Mediator dan fasilitator
- d) Evaluator

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, leacture atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pengajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- b) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya

memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa. Disamping itu penting bagi guru untuk membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah self directed behaviour dimana kelas tersebut menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

c) Guru sebagai media mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinyu dan dengan sistematis.

Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, ada apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian (1994 : 8-10) guru mempunyai peran sebagai berikut :

- a) Guru sebagai pengajar dan pelatih (pendidik)
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai contoh

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Guru sebagai pengajar dan pelatih (pendidik)

Sebagai guru ia menyampaikan materi pelajaran, atau dari istilah komunikasi guru mengkomunikasikan pesan-pesan dan materi pelajaran. Ia tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus menanamkan konsep berpikir melalui pelajaran yang diberikan. Pelajar bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai dan kemudian mampu menerapkannya. Kalau subyek didik mampu menerapkan maka guru bertugas untuk melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diterimanya. Lebih dari itu guru-guru perlu mengubah perilaku subyek didik sehingga terbentuk sikap dan kepribadian. Dalam kaitan ini pengajarnya maka fungsi guru pada suatu saat dapat diganti dengan alat komunikasi elektronik. Adalah tugas guru juga untuk melatih kemampuan subyek didik. Kalau guru hanya sebagai pelatih yang hanya menyangkut kemampuan dan ketrampilan maka fungsi guru belum dapat menyentuh inti dari hakiki dari manusia.

b) Guru sebagai pendamping

Setiap subyek mempunyai pribadi yang unik. Masing-masing punya ciri-ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi siswa banyak pula minat, kemampuan motivasi dan kebutuhan, kesemuanya memerlukan bimbingan. Guru pada saat mengajar juga bertindak sebagai pembimbing yang dapat menolong siswa agar mampu menolong diri sendiri.

c) Guru sebagai contoh

Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antara guru dan subjek didik tercipta situasi didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembentukan pribadi subjek didik. Guru memberi contoh dan menjadi contoh. Guru mampu menjadi orang yang dapat mengerti diri siswa dengan segala problemnya. Guru juga harus punya wibawa sehingga siswa segan terhadapnya, hakikat guru pendidik adalah bahwa ia digugu dan ditiru.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Menurut Murphy dalam Mulyasa (2007:8), “Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”. Peran dan fungsi guru tersebut antara lain :

a) Sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis pembelajaran, menguasai teori dan praktek serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

b) Sebagai anggota masyarakat

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki kemampuan membina kelompok, ketrampilan bekerjasama dengan anggota kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

c) Sebagai pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

d) Sebagai administrator

Setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

e) Sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

## 2) Guru sebagai suatu profesi

Pekerjaan sebagai guru dapatlah dikatakan sebagai profesi, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a) Standar unjuk kerja guru

Secara konseptual dan umum, “Unjuk kerja guru mencakup aspek-aspek kemampuan professional, kemampuan social dan juga kemampuan personal atau pribadi”(Wagiman dkk, 2002:16). Aspek-aspek ini nantinya akan berkembang menjadi apa yang sekarang sering kita sebut sebagai kompetensi.

### b) Lembaga Pendidikan Guru

Sejak dulu hingga sekarang untuk menjadi seorang guru dipersyaratkan memiliki ijazah dari lembaga pendidikan guru. Lembaga pendidikan guru diharapkan dapat menghasilkan guru yang professional yang memiliki akademik yang memadai.

### c) Organisasi Profesi Guru

Ciri ketiga dari suatu profesi adalah adanya suatu organisasi profesi. Menurut undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa : “organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.” Guru mempunyai organisasi profesi yang disebutkan dengan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). PGRI mempunyai peranan sebagai lembaga pengendali keseluruhan profesi baik secara sendiri maupun secara bersama-sama dengan pihak lain yang relevan. Selain PGRI ada organisasi guru lain yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru dalam kelompoknya masing-masing.

### d) Kode Etik Guru

Guru mempunyai kode etik mengatur perilaku yang memberikan batasan wewenang dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik guru juga mencakup tanggung jawab guru dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan diri sendiri, pengembangan dan nama baik profesi guru dan juga layanan yang diberikan kepada siswa. Kode etik juga mencakup tentang hubungan guru

dengan pihaklain yang berkaitan dengan siswa, sesame guru, pihak-pihak lain diluar profesi dan juga dengan pemerintah.

Secara umum, tujuan mengadakan kode etik adalah :

- (1) Menjunjung tinggimartabat profesi
- (2) Untuk menjaga dan memlihara kesejahteraan para anggotanya
- (3) Pedoman berperilaku
- (4) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- (5) Untuk meningkatkan mutu profesi
- (6) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

e) Sistem Imbalan

Guru mempunyai standar mengenai system imbalan berdasarkan tingkatan-tingkatan pangkat yangsering disebut dengan gaji. Gaji adalah hak yang diterima oleh guru atau dosen atas pekerjaannya dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk financial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

f) Pengakuan Masyarakat

Pengakuan masyarakat terhadap profesi tidak hanya terbatas pada pengakuan guru sebagai guur, melainkan pengakuan terhadap segala perangkat yang berkaitan dengan profesi guru itu sendiri seperti seperangkat unjuk kerja, organisasi profesi, kode etik dan system imbalannya. Hal ini terlihat pada kehidupan seorang guru dalam masyrakat. Seorang guru biasanya dianggap sebagai orang yang serba bisa sehingga sering seorang guru menjabat sebagai ketua RT, RW ataupun orang yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat.

**b. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik**

1) **Pengertian Kompetensi**

Lefrasncois yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani (2009:37) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Dalam buku yang sama Jamal Ma'mur Asmani (2009:38) mengutip pendapat Cowell bahwa kompetensi adalah suatu



ketrampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Sedangkan menurut Charles (Mulyasa, 2007: 25) mengemukakan bahwa “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan suatu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengalaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (life long learning process).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kapasitas pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh seseorang.

## 2) **Kompetensi Guru**

Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Menurut Broke and Stone (Mulyasa, 2007:25), kompetensi guru sebagai “*Descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*”, kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Pada hakikatnya kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari hakikat guru dan hakikat tugas guru. Pada dasarnya kompetensi guru merupakan pencerminan dari tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan guru sebagai suatu profesi. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang sebar kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang membentuk kompetensi standar profesi guru antara lain kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual.

### 3) **Kompetensi yang harus dimiliki guru**

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005, kompetensi guru meliputi :

#### a) Kompetensi kepribadian

Mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

#### b) Kompetensi pedagogik

Meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

#### c) Kompetensi profesional

Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

#### d) Kompetensi social

Merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### **Kompetensi Kepribadian Guru**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (1998 : 788), “ Pribadi adalah manusia sebagai perseorangan atau keadaan manusia sebagai perseorangan“. Sedangkan “ Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain”. Dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, yang dikutip Mulyasa (2007:117) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “ kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa , arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Masing – masing kepribadian tersebut mempunyai indikator sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator essensial : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator essensial : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator essensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator essensial : bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **Kompetensi Profesional Guru**

Standar nasional pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c yang dikutip Mulyasa (2007:135) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “ kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan”.

Beberapa indikator yang dapat menunjukan kompetensi profesional guru adalah :

- 1) Menguasai substansial keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indicator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indicator esensial : menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

### **Kompetensi Sosial Guru**

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d yang dikutip oleh Mulyasa (2007:140), dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “ kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama didik, tenaga kependidikan, orang tua, atau wali dari peserta didik, dan masyarakat”. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru yang dikutip Mulyasa (2007:140), bahwa kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Kemampuan yang sering diabaikan oleh guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru kadang hanya terfokus pada bagaimana dia dapat menyampaikan materi dengan baik, bagaimana materi yang diberikan dapat selesai tepat waktu. Sebagian besar guru hanya beranggapan bahwa peserta didik diibaratkan sebagai sebuah bejana yang akan diisi dengan air (ilmu) oleh gurunya, guru cenderung menyampaikan materi dengan metode ceramah, menguasai kelas. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi orang pasif yang hanya mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa memiliki kemampuan untuk menyampaikan sesuatu. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan mencapai hasil yang maksimal diperlukan kegiatan manajemen system pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran atau mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a yang dikutip oleh Mulyasa ( 2007: 75) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi ini juga merupakan kompetensi yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogis ditujukan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Dalam permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri dari 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti (Jamal Ma'mur Asmani, 2009:65-66), seperti yang disajikan berikut ini :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, social, cultural, emosional dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik.

Pemahaman terhadap peserta didik mempunyai beberapa indikator esensial diantaranya memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Menurut Mulyasa (2007: 79) "Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif". Guru harus memahami peserta didik karena mereka adalah teman belajar dalam waktu yang lama, bisa tiga tahun, tujuh tahun bahkan lebih dari itu. Ibarat orang tua yang mengenal betul karakteristik anaknya, guru harus meluangkan waktu untuk mengenal muridnya lebih dekat, baik secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 73)

- 2) Perancangan pembelajaran.

Adapun perancangan pembelajaran mempunyai beberapa indikator penting diantaranya : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin

dicapai, materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Mulyasa (2007: 100) dalam bukunya menyebutkan perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga hal yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya (Mulyasa, 2007: 100). Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar maka guru mempunyai dasar bagi pembentukan kompetensi peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan identifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian (Mulyasa, 2007: 101) .

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya (Mulyasa, 2007: 102)

### 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahami anak didik tentang materi yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesan negatif, apakah itu dari sikap, kualitas dan pendekatan yang diterapkan. Pembelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, ketrampilan dan moralitas anak didik. (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 84-85). Selain itu, pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran murid. Jangan sampai guru mendominasi

pembelajaran yang bisa mematikan kreativitas dan potensi murid. Anak didik diberi ruang aktualisasi yang terbuka,

4) Melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Memberikan nilai dalam rapor baik yang berhubungan materi pelajaran yang dimapu, absensi setiap siswa, perubahan yang berlangsung pada siswa, budi pekerti, kerajinan, keaktifan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan peningkatan prestasi yang terjadi dari hari, minggu, bulan dan tahun. Dari penilaian dan evaluasi ini, akan lahir banyak ide untuk menemukan solusi permasalahan, kiat mengembangkan proses pembelajaran, dan mendapatkan suntikan semangat baru dalam melakukan modernisasi proses pendidikan yang sarat dengan nilai objektivitas, kompetensi dan observasi (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 95-96).

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program. (Mulyasa, 2007: 108)

5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik ini dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling. (Mulyasa, 2007: 111)



Indikator yang diambil untuk kompetensi pedagogik guru adalah :

1. Pemahaman terhadap peserta didik
2. Perancangan pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
4. Evaluasi hasil belajar
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **C. Kerangka Berfikir**

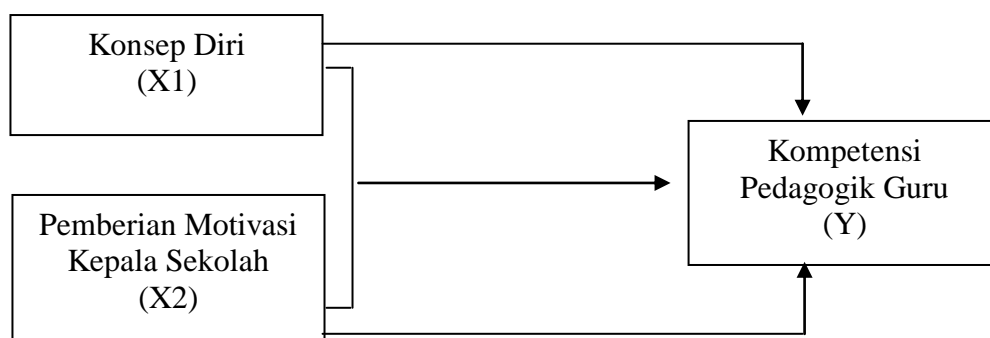
Konsep diri adalah pandangan atau gambaran yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikologi, maupun secara sosial. Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki tentang dirinya sendiri dan merupakan gabungan keyakinan, aspirasi dan prestasinya. Pandangan atau gambaran terhadap dirinya sendiri tersebut dimiliki secara sadar oleh individu dan terorganisir dengan baik sehingga dapat membedakan antara dirinya sendiri dengan orang lain dan dapat lebih menyadari setiap individu itu berbeda. Konsep diri positif akan membawa seseorang untuk menjadi pribadi yang penuh dengan kebaikan, produktifitas, karena ia memandang kehidupannya dengan penuh optimisme dan percaya diri. Sehingga ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk menghasilkan karya yang terbaik dalam menjalankan setiap amanah yang diberikan kepadanya. Konsep diri kemungkinan berpengaruh pada penguasaan kompetensi profesi. Artinya, apabila seorang guru tersebut mempunyai konsep diri yang positif mempunyai kecenderungan untuk menguasai kompetensi profesinya dengan baik.

Motivasi adalah sikap atau perasaan-perasaan yang timbul pada diri terhadap pekerjaannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya yang dapat menyebabkan naik dan turunnya semangat dan kegairahan kerja. Pemberian motivasi dari kepala sekolah menjadi sangat penting, mengingat peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan juga wirausahawan di sekolah. Dorongan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah tentunya dalam upaya meningkatkan motivasi guru agar

senantiasa meningkatkan kulaitas kemampuan guru, dalam hal ini meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki.

Konsep diri yang positif serta pemberian motivasi dari kepala sekolah memungkinkan penguasaan kompetensi pedagogik guru juga baik. Dengan adanya beberapa factor tersebut maka penulis mencoba akan membahas “Hubungan Konsep Diri dan Pemberian Motivasi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru Studi Kasus di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010”. Dimana variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru sedangkan variabel bebas (variabel independent) adalah konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah.

Adapun model kerangka berfikir antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka berpikir**

### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1997:67).

Berdasarkan atas landasan teori yang tersebut maka dengan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini adalah :

5. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi kepala sekolah guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010.
7. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan memerlukan suatu prosedur yang harus ditempuh, untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Prosedur ini dijalankan dengan menggunakan suatu teknik atau metodologi penelitian tertentu sesuai dengan teknik pengamatan yang diperlukan. Sebelum penulis mengemukakan tentang metodologi penelitian yang dipergunakan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai batasan metodologi tersebut.

Metodologi berasal dari kata "*metodos*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "*logos*" adalah ilmu/pengetahuan. Jadi "Metodologi asrtinay cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.(Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2002: 1). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1994: 131) "Metodologi adalah ilmu tentang cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta cara-cara tertentu." Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa metodologi adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara atau metode-metode yang harus kita lakukan untuk mencapai tujuan yang telah kita tetapkan.

Pengertian penelitian menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2002: 1) "Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Davis H. Penny dalam bukunya Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2002: 1) "Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta". Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui suatu penyelidikan atau dengan usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui pemecahannya. Penelitian mempunyai tujuan untuk menemukan,

mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha-usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode tertentu (ilmiah).

Kegiatan penelitian merupakan suatu kegiatan yang objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan, berdasarkan prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif. Penelitian juga sebagai kegiatan yang memerlukan metode tertentu yang bisa menjamin untuk menghasilkan kebenaran yang objektif. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar kebenaran dapat diungkap dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh sebab itu penggunaan metodologi dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan merupakan hal yang penting. Maka dari itu peneliti harus mengerti dan memahami metode-metode tersebut karena hal ini merupakan dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini aspek-aspek metodologi yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

## **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berguna dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian adalah di SMA MTA Surakarta yang beralamat di Jl. Kyai Mojo Semanggi Pasar Kliwon Surakarta dengan alasan :

- a. Di lokasi tersebut tersedia data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian,
- b. Lokasinya mudah dijangkau sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga.
- c. Di SMA MTA belum pernah dilaksanakan penelitian dengan masalah serupa

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari proses perijinan sampai dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, berlangsung selama 4 (empat) bulan. Dimulai pada bulan Januari 2010 sampai dengan bulan April 2010. selengkapnya dapat dilihat pada lembar jadwal penelitian pada lampiran.

## B. Bentuk Penelitian

Bentuk atau pendekatan penelitian yang bisa digunakan memiliki berbagai jenis yang berbeda, hal ini dapat disebabkan karena cara pengelompokannya juga berbeda-beda. Suharsimi Arikunto (2006: 82-83) dalam bukunya menyebutkan pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya, yaitu :

1. Jenis pendekatan menurut teknik samplingnya adalah :
  - Pendekatan populasi,
  - Pendekatan sampel,
  - Pendekatan kasus.
2. Jenis Pendekatan menurut timbulnya variabel adalah :
  - Pendekatan non-eksperimen,
  - Pendekatan eksperimen.
3. Jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen.  
 Sehubungan dengan pendekatan jenis ini, maka dibedakan atas :
  - a. Penelitian kasus (*case-studies*)
  - b. Penelitian kausal komparatif,
  - c. Penelitian korelasi
  - d. Penelitian historis,
  - e. Penelitian filosofis.

Tiga penelitian yang pertama, dinamakan juga penelitian deskriptif.
3. Jenis pendekatan menurut model pengembangan atau model pertumbuhan, adalah :
  - a. "*One-shoí model*", yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada "suatu saat".
  - b. "*Longitudinal model*", yaitu mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara "mengikuti" perkembangan bagi individu-individu yang sama.
  - c. "*Cross-sectionel model*", yaitu gabungan antara model a dan b, untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat,

sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur.

Menurut Consuelo G Sevilla et al (1993: 73) terdapat beberapa jenis-jenis penelitian dekriptif antara lain :

- a. Studi kasus
- b. Survei
- c. Penelitian pengembangan (*developmental study*)
- d. Penelitian lanjutan (*follow up study*)
- e. Analisis dokumen
- f. Analisis Kecenderungan (*trend analysis*)
- g. Penelitian korelasi (*correlational study*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang paling dasar, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala atau fenomena yang ada, fenomena tersebut dapat bersifat ilmiah maupun sengaja dibuat atau direkayasa oleh manusia. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan mengkaji perbedaan diantara fenomena (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 72). Mohamad Nazir (1999: 63) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian status kelompok manusia, obyek tertentu, kondisi tertentu dan system pemikiran maupun peristiwa yang terdapat pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan ataupun melukiskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat dan hubungan diantara fenomena yang diteliti.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan, mendeskripsikan maupun melukiskan fenomena atau gejala yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, factual dan akurat.

Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui penelitian ini kita dapat menentukan apakah ada dan seberapa

kuat hubungn antara dua variabel atau lebih (Consuelo G Sevilla et al,1993: 73). Budiyono (1998: 48) mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel yang lain berdasarkan koefisien koralasi.

Apabila dilihat dari tujuan atau kegunaan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional dan juga melihat dari tujuan penelitian ini, maka penulis ingin menggambarkan mengenai hubungan Konsep Diri dan Pemberian Motivasi Kepala Sekolah terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru pada saat penelitian dilakukan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Dalam suatu kegiatan penelitian memerlukan sebuah kelompok subyek yang diteliti. Secara umum, keseluruhan kelompok subjek yang diteliti ini disebut dengan populasi penelitian. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki kaitan yang erat dengan masalah yang diteliti.

Sutrisno Hadi (1990: 70) menyatakan “Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan. Populasi sebagai kelompok dimana peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitiannya”. Dan Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai populasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kseluruhan subjek dimana subjek tersebut merupakan tempat peneliti menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Adapun populasi dalam penelitain ini adalah semua guru SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010 yang berjumlah 60 orang.



## **2. Sampel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian jumlah populasi yang terlalu banyak, cakupan populasi yang terlalu luas membuat peneliti mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mengambil sebagian saja dari populasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Menurut Sudarwan Danim (2000: 89) “Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilannya.” Suharsimi Arikunto (2006: 131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Hasil penelitian terhadap sample ini digeneralisasikan pada seluruh populasi yang ada. Maksud dari menggeneralisasi adalah menarik kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Sedangkan Sutrisno Hadi (1997: 70) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diambil dan diteliti atas dasar kemewakilannya.

Mengenai berapa jumlah sample yang diambil, Winarno Surachmad (2004:100) menyatakan bahwa “Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sample sebesar 50 % atau diatas seribu sebesar 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sample selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tadi”. Sedangkan Gay yang dikutip Consuelo G Sevilla et all (1993; 163) menawarkan beberapa ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan tipe penelitian, sebagai berikut :

- a. Penelitian deskriptif 10 persen dari populasi. Untuk populasi yang sangat kecil diperlukan minimum 20 %
- b. Penelitian korelasional 30 subjek
- c. Penelitian ex post facto atau penelitian kasual komparatif 15 subjek per kelompok
- d. Penelitian eksperimen 15 subjek per kelompok. Beberapa ahli percaya bahwa 30 subjek per kelompok dapat dipertimbangkan sebagai ukuran minimum.

Jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 60 orang guru, berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 35 orang guru.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Hadari Nawawi (1995: 152) berpendapat bahwa : "Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan peyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi". Menurut Sutrisno Hadi (1990: 75) teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- "a. teknik random sampling,
- b. teknik non random sampling."

Teknik random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara atau prosedur yang digunakan untuk random sampling ada tiga yaitu : cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan random.

Teknik non-random sampling pengambilan sampel secara pandang bulu, artinya semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Penentuan sampel dipilih tidak secara eksak tetapi secara hipotesis dengan pertimbangan tertentu.

Adapun jenis sampel menurut Sutrisno Hadi (1990: 81) adalah sebagai berikut :

- a. *Propotional sample*
- b. *Startified sample*
- c. *Purposive sample*
- d. *Quota sample*
- e. *Doeubel sample*
- f. *Area probability sample*
- g. *Cluster sample*

Berdasarkan sampling dan jenis sampel tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik random sampling, karena setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek didalam populasi benar-benar homogen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

- a. Variabel Bebas
  - 1) Konsep Diri ( $X_1$ )
  - 2) Pemberian Motivasi kepala sekolah ( $X_2$ )
- b. Variabel Terikat adalah Kompetensi pedagogik (Y)

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, data merupakan faktor yang penting. Untuk memecahkan masalah pada penelitian yang diambil, diperlukan data yang diambil kemudian diolah sehingga hasilnya merupakan jawaban atas hipotesis yang ada. Pengumpulan data yang dimaksud adalah memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya dalam penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan merupakan kegiatan yang sangat perlu untuk menjaga validitas penelitian. Cara dan teknik yang tepat juga perlu digunakan dalam kegiatan penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pokok dan metode bantu. Metode pokok digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian sedangkan metode bantu digunakan untuk mencari informasi lain yang berguna melengkapi data yang telah ada. Kedua metode tersebut adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi.

### **a. Metode Angket / Kuesioner**

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Dimana teknik angket ini digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian. Baik itu variabel bebas yaitu variabel konsep diri ( $X_1$ ) dan variabel pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ), serta variabel terikat yang dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik guru ( $Y$ ). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." Budiyono (1998: 34) menyatakan bahwa "Metode Angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis". Dan menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2002: 76) menyatakan "Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah dan bidang yang akan diteliti". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner adalah cara pengambilan data yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari jawaban-jawaban yang diberikan responden mengenai suatu masalah yang sedang diteliti".

Suharsimi Arikunto (2006: 152) mengemukakan pendapatnya bahwa kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang :

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada :
  - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada :
  - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya maka ada :
  - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
  - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  - 3) Chek list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sesuai.

- 4) Rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Keuntungan dari penggunaan kuesioner sendiri Suharsimi Arikunto (2006: 152) disebutkan bahwa :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak ke[ada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang reponden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga reponden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar tersendiri bagi semua reponden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan kuesioner, masih menurut Suharsimi Arikunto(2006: 152-153) adalah :

- a. Responden seringkali tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali.
- b. Sering sukar dicari validitasnya.
- c. Awalaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali, terutama jik dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20 % (Anderson).
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal agar angket dapat mudah diterima dan dipahami oleh responden. Budiyono (1993: 34-35) menyebutkan beberapa hak yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Pada kata pengantar, hendaknya dihindarkan hal-hal yang bersifat egosentris. Berikanlah motivasi penguat kepada pengisi angket untuk bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket.
- b. Pada petunjuk pengisian, hindarkanlah kata-kata yang bersifat memerintah.
- c. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya disusun dalam bahasa dan kalimat yang mudah dimengerti dan jelas serta tidak mempunyai arti ganda.
- d. Dihindarkan supaya pihak pengisi angket tidak mengeluarkan banyak pengorbanan (pemikiran terlalu berat).

- e. Penggunaan kata-kata yang netral, tidak enyinggung perasaan dan harga diri pihak pengisi angket.
- f. Cantuman kemungkinan jawaban sebanyak mungkin sehingga memberikan peluang kepada pengisi angket untuk memilih yang paling tepat.
- g. Agar lebih mudah dalam skoring, seyogyanya digunakan bentuk tertutup daripada terbuka.
- h. Cara menarik kesimpulan dari metose ini harus sanagt berhati-hati, kalau perlu diadakan pengecekan terlebih dahulu untuk hal-hal yang meragukan.

Dalam penggunaan angket sebagai instrumen pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan bentuk *check list*, dimana responden membubuhkan jawaban pada kolom yang disediakan dengan tanda cek (√).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

#### 1) Membuat kisi-kisi angket

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu perlu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian ini yangtelah diuraikan dengan kajian teori. Kosnep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket disusun berdasarkan variabel-variabel yang akan diukur, yaitu variabel konsep diri, variabel pemberian motivasi kepala sekolah dan variabel kompetensi pedagogik guru. Kisi-kisi ini disusun dalam rangka memudahkan peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan sekaligus sebagai pedoman agar butir-butir pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan angket. Seperti yang disampaikan Suharsimi Arikunto (2006: 163-163) manfaat dari disusunnya angket adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap dalam menyusun instrumen-instrumen dan isis dari butir-butir yang akan disusun.
- b) Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumn karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
- c) Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
- d) Kisi-kisi ini berfungsi sebagai "peta perjalanan" dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, darimana data diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil.

- e) Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.
- f) Validitas dan realibilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui oleh pihak-pihak di luar tim peneliti sehingga pertanggungjawaban peneliti lebih terjamin.

## 2) Menyusun pertanyaan

Dalam penyusunan pertanyaan dilakukan dengan berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Kriteria penilaian penentuan skor jawaban didasarkan pada penggunaan skala penilaian. Skala penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah Skala Likert. Seperti yang ditulis Oleh Consuelllo G Sevilla et al (1993: 225) bahwa pernyataan pendapat disajikan kepada responden yang memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju. Biasanya responden memberi tanda pada skala 1 sampai dengan 5, apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga dapat dituliskan bahwa jawaban berjumlah lima kategori :

- a. Sangat setuju : nilai skala 5
- b. Setuju : nilai skala 4
- c. Ragu-ragu : nilai skala 3
- d. Tidak setuju : nilai skala 2
- e. Sangat tidak setuju : nilai skala 1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan yang disusun berbentuk pertanyaan dengan empat alternatif jawaban saja. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 241) bahwa "...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) dan alasan itu memang benar adanya. Maka memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja". Maka peneliti hanya akan menggunakan 4 macam alternatif pilihan jawaban dengan skor masing-masing:

- a. Sangat setuju : nilai skala 4
- b. Setuju : nilai skala 3

c. Tidak setuju : nilai skala 2

d. Sangat tidak setuju : nilai skala 1

Untuk selanjutnya, kriteria jawaban dari angket dalam penelitian ini digunakan skor positif dan skor negatif. Untuk skor positif diberi penilaian sebagai berikut :

a. Sangat setuju : nilai skala 4

b. Setuju : nilai skala 3

c. Tidak setuju : nilai skala 2

d. Sangat tidak setuju : nilai skala 1

Sedangkan untuk skor jawaban negatif diberi penilaian sebagai berikut :

a. Sangat setuju : nilai skala 1

b. Setuju : nilai skala 2

c. Tidak setuju : nilai skala 3

d. Sangat tidak setuju : nilai skala 4

### 3) Membuat surat pengantar

Surat pengantar dibuat dengan maksud untuk mengutarakan tujuan pemberian angket kepada responden.

### 4) Mengadakan uji coba(*try out*)

Setelah angket tersusun, angket tersebut perlu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket tersebut. Uji coba angket tersebut dilaksanakan pada guru SMA MTA Surakarta di luar sampel penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas digunakan alat ukur :

#### a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)



$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor masing-masing item soal

$\sum X$  = Jumlah skor masing-masing siswa

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah subjek

Taraf signifikasni yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%.

#### b) Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena istrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 196) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah butir soal

$\sigma_1^2$  = varians total

#### b. Metode Dokumentasi

Menurut Budiyo (2003: 54), :Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) berpendapat “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenggr, agenda dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang sekiranya tidak dapat diambil dengan metode pokok yaitu metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah dan nama-nama guru di SMA MTA Surakarta, dan data-data pendukung lainnya yang sekiranya diperlukan oleh penulis.

### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul seluruhnya dengan lengkap dan benar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan dari penganalisaan data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan, agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasional dengan teknik regresi linear ganda. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tabulasi data, yaitu menyusun data ke dalam tabel-tabel untuk memudahkan dalam penghitungan.
2. Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni tahap uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Secara lebih terperinci dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Uji Persyaratan Analisis**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode uji chi kuadrat. Adapun prosedur ujinya adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

$\chi^2$  = harga chi kuadrat

$f_0$  = frekuensi yang diperoleh dari table

$F_h$  = frekuensi yang diharapkan

(Suharsimi Arikunto, 2006: 290)

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ . Uji linearitas dilakukan dengan rumus dari Sudjana (2001: 332) sebagai berikut :

$$a. JK(G) = \sum X_1 \left[ \sum r^2 - \frac{(\sum r)^2}{N} \right]$$

$$b. JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$c. dk(G) = N - K$$

$$d. dk(TC) = k - 2$$

$$e. RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{df(TC)}$$

$$f. RJK(G) = \frac{JK(G)}{df(G)}$$

$$f. F(\text{hit}) = \frac{RJK(G)}{RJK(TC)}$$

(Sudjana, 2001:332)

## 3) Uji Independensi

Uji Independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$ .

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{X_1 X_2}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = variabel bebas pertama

$X_2$  = variabel bebas kedua

N = menyatakan jumlah data observasi

(Suharsimi Arikunto, 2002 :124)

## b. Uji Hipotesis

Uji ini menggunakan uji regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari koefisien korelasi sederhana antara variable  $X_1$  dengan Y, rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{X_1} = \frac{N \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Mencari koefisien korelasi sederhana antara variable  $X_1$  dengan Y dan Variabel  $X_2$  dengan Y, rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{X_2} = \frac{N \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{[N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

3. Mencari koefisiens korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dengan rumus

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$  = koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = koefisien predictor  $X_1$

$a_2$  = koefisien predictor  $X_2$

$\sum X_1 Y$  = jumlah produk antara dengan  $X_1$  dan Y

$\sum X_2 Y$  = jumlah produk antara dengan  $X_2$  dan Y

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriterium Y

4. Uji Signifikansi

Uji signifikasni menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{\sqrt{[1 - R^2] / [n - k - 1]}}$$

## Keterangan

- F = harga F garis regresi  
 k = Menyatakan jumlah variable bebas  
 n = Menyatakan jumlah sampel  
 R = Menyatakan koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor-prediktornya

(Sudjana, 2001:108)

## 5. Mencari persamaan garis regresi linearitas dengan rumus :

$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$  koefisien-koefisien  $a_0$  ,  $a_1$  dan  $a_2$  dapat dihitung dengan rumus :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

## 6. Sumbangan relative

Mencari sumbangan relative  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  menggunakan rumus :

$$X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

(Sutisno Hadi, 2001:42)

## 7. Sumbangan efektif

Untuk mencari sumbangan relative efektif terhadap  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  menggunakan rumus :

$$R_2 = SE = \frac{JK(reg)}{JK_{total}} \times 100\%$$

a. Untuk mencari sumbangan relatif efektif  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan rumus :

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

b. Untuk mencari sumbangan relatif efektif  $X_2$  terhadap Y dengan rumus :

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

Keterangan :

SR = sumbangan relative masing-masing predictor

SE = sumbangan efektif masing-masing predictor

$R^2$  = koefisien antara  $X_1$  dan  $X_2$

Dimana  $R^2$  = SE adalah efektivitas garis regresi

(Sutrisno Hadi, 2001:46)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil pengumpulan data dari variable-variabel yang diteliti. Penelitian yang berjudul " Hubungan Konsep Diri dan Pemberian Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Studi Kasus di SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2010" ini membahas tentang pengaruh 2 variabel bebas yaitu konsep diri ( $X_1$ ) dan pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap satu variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik ( $Y$ ). Data ketiga variabel tersebut diperoleh melalui angket yang dilengkapi dengan menggunakan dokumen lain. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama untuk pengumpulan data, mengenai konsep diri, pemberian motivasi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru sedangkan dokumentasi untuk pengumpulan data jumlah pegawai yang diteliti dan struktur organisasi sekolah.

Guna mengungkapkan dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam pengumpulan datanya menggunakan angket yang disebarkan dan diisi oleh guru-guru SMA MTA Surakarta yang berjumlah 35 orang. Angket dapat digunakan apabila telah memenuhi uji validitas angket. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan angka korelasi numerik Pearson's Product Moment Correlation. Pengujian validitas dengan bantuan program SPSS For Windows 13 menghasilkan nilai korelasi dan nilai signifikansi pada responden sejumlah 15 orang. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang positif dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat ketelitian yang digunakan, dengan nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05.

Dari hasil uji validitas angket tentang konsep diri guru sebanyak 20 butir soal tidak terdapat pertanyaan yang dinyatakan tidak valid (lampiran 3). Hasil uji validitas angket pada variabel pemberian motivasi kepala sekolah sebanyak 38 butir soal dinyatakan valid (lampiran 6). Dan hasil uji validitas

angket pada variabel kompetensi pedagogik guru sebanyak 21 butir salah juga dinyatakan valid (lampiran 9).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan tersebut reliabel atau dapat digunakan berkali-kali. Suatu alat ukur penelitian atau angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha  $> 0,60$  (Nunnally, 1969). Hasil perhitungan reliabilitas angket tentang konsep diri guru adalah sebesar 0,862 (lampiran 4), reliabilitas angket pemberian motivasi kepala sekolah adalah sebesar 0,832 (lampiran 7) dan reliabilitas kompetensi pedagogik guru adalah 0,924 (lampiran 10).

Berdasarkan tabulasi data hasil penyebaran angket kepada responden dapat diketahui hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
Data Variabel Konsep Diri, Motivasi Kepala Sekolah,  
dan Kompetensi Pedagogik.

	N	Minimum	Maximum	Mean
Konsep Diri	35	52.00	79.00	66.2286
Motivasi Kepala Sekolah	35	88.00	157.00	117.1714
Kompetensi Pedagogik	35	54.00	84.00	67.6571
Valid N (listwise)	35			

### 1. Konsep Diri Guru

Konsep diri merupakan variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dalam penelitian ini. Dari data yang didapat dari responden sejumlah 35 orang adalah sebagai berikut :

- a. Nilai tertinggi : 79
- b. Nilai terendah: 52
- c. Nilai rata-rata : 66,23

Angket tentang konsep diri terdiri dari 20 butir pertanyaan yang pengukurannya dinilai yang pengukurannya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1- 4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar  $4 \times 20 \times 35 = 2.800$ . Jumlah skor hasil pengumpulan data konsep diri ( $X_1$ ) = 2.318 . Dengan demikian tingkat



pencapaian konsep diri di SMA MTA tahun 2010 adalah sebesar  $2.318 : 2.800 = 0,828$  atau sebesar 83 %.

## 2. Pemberian Motivasi Kepala Sekolah

Pemberian motivasi kepala sekolah merupakan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) dalam penelitian ini. Dari data yang didapat dari responden sejumlah 35 orang adalah sebagai berikut :

- a. Nilai tertinggi : 157
- b. Nilai terendah: 88
- c. Nilai rata-rata : 117,1714

Angket tentang konsep diri terdiri dari 38 butir pertanyaan yang pengukurannya dinilai yang pengukurannya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1- 4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar  $4 \times 38 \times 35 = 5.320$ . Jumlah skor hasil pengumpulan data pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) = 4.101. Dengan demikian tingkat pencapaian konsep diri di SMA MTA tahun 2010 adalah sebesar  $4.101 : 5.320 = 0,7708$  atau sebesar 77 %.

## 3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Dari data yang didapat dari responden sejumlah 35 orang adalah sebagai berikut :

- a. Nilai tertinggi : 84
- b. Nilai terendah: 54
- c. Nilai rata-rata : 67,6571

Angket tentang kompetensi pedagogik terdiri dari 21 butir pertanyaan yang pengukurannya dinilai yang pengukurannya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1- 4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar  $4 \times 21 \times 35 = 2.940$ . Jumlah skor hasil pengumpulan data pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) = 2.368. Dengan demikian tingkat pencapaian konsep diri di SMA MTA tahun 2010 adalah sebesar  $2.368 : 2.940 = 0,80544$  atau sebesar 81 %.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan pengujian persyaratan analisis yang merupakan langkah dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu membuktikan hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi ganda yaitu cara yang digunakan untuk mencari atau mengetahui berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap variabel terikat. Dan di dalam teknik regresi linear ganda harus mempunyai syarat-syarat :

1. Uji Normalitas,
2. Uji Linearitas,
3. Uji Indepedensi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode uji chi kuadrat dengan bantuan SPSS For Windows 13. Ketentuan yang digunakan adalah data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ . Hasil uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat dari variable bebas pertama dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 2.**

Normalitas Konsep diri, Motivasi Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik

No	Variabel	Chi square	Df	Chi Square Tabel	Normalitas
1	Konsep Diri	2,971	6	11,070	Normal
2	Motivasi Kepala Sekolah	7,317	6	11,070	Normal
3	Kompetensi Pedagogik	5,972	6	11,070	Normal

#### a. Uji Normalitas Konsep Diri ( $X_1$ )

Dari data pada table 2 tersebut diatas diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 2,971$ . Pada taraf signifikansi 5 % didapatkan harga  $\chi^2_{table} = 11,07$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$  atau  $2,971 < 11,07$  sehingga

dapat dinyatakan bahwa data konsep diri berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Pemberian Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ )**

Dari data pada table 2 tersebut diatas diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 7,317$ . Pada taraf signifikansi 5 % didapatkan harga  $\chi^2_{table} = 11,07$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$  atau  $7,317 < 11,07$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data pemberian motivasi kepala sekolah berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

**c. Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik (Y)**

Dari data pada table 2 tersebut diatas diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 5,972$ . Pada taraf signifikansi 5 % didapatkan harga  $\chi^2_{table} = 11,07$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$  atau  $5,972 < 11,07$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data kompetensi pedagogik berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

**2. Uji Linearitas  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y. Suatu variable dapat dikatakan linear apabila nilai  $F_{linierity}$  adalah positif dan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dari Uji Statistik Linieritas menggunakan SPSS For Windows 13 mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Linieritas**

No	Variabel	$F_{linierity}$	Sig	Linieritas
1	$X_1$ dengan Y	10.900	0.005	Linier
2	$X_2$ dengan Y	8.222	0.012	Linier

**a. Linearitas  $X_1$  terhadap Y**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3. diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{linierity}$  untuk  $X_1$  dengan Y adalah sebesar 10,90 (nilainya positif) dengan tingkat signifikan 0,005. Berdasarkan syarat uji linearitas pada taraf signifikansi 5%, apabila nilai  $F_{linierity}$  adalah positif yaitu 10,90 dan tingkat

signifikansinya  $< 0,05$ , yaitu  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat Y.

**b. Linearitas  $X_2$  terhadap Y**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3. diatas menunjukan bahwa nilai  $F_{linierity}$  untuk  $X_2$  dengan Y adalah 8,222 (nilainya positif), dengan tingkat signifikan 0,012. Berdasarkan syarat uji linearitas pada taraf pada taraf signifikansi 5 % apabila nilai nilai  $F_{linierity}$  adalah positif yaitu 8,222 dan taraf signifikansinya  $< 0,05$  yaitu  $0,012 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linier antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat Y.

**3. Uji Independensi**

Uji Independensi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$ . Regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada hubungan antara variabel bebas. Untuk uji independensi dengan mengkorelasikan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan menggunakan SPSS 13 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Independensi

No	Variabel	Pearson Correlation	Sig	Independensi
	Konsep diri, Motivasi kepala sekolah	0.236	0,172	Independen

Dari tabel diatas dapat dilihat korelasi antar variabel bebas Konsep diri  $X_1$  dan Motivasi kepala sekolah  $X_2$  mendapatkan nilai singnifikasi  $0,172 > 0,05$  maka tidak ada hubungan antara kedua variabel bebas sehingga dapat dikatakan saling independent.

**C. Pengujian Hipotesis**

Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila data yang terkumpul dapat

mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya akan ditolak apabila data tidak mendukung.

Langkah-langkah pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu :

1. Analisis data
2. Penafsiran pengujian hipotesis
3. Kesimpulan pengujian hipotesis

Penjelasan dari masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data

- a. Menghitung Koefisien Korelasi sederhana antara variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

**Tabel 5.** Korelasi  $r_{X_1 Y}$   $r_{X_2 Y}$

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Ket
1	$r_{X_1 Y}$	0,504	0,002	Signifikan
2	$r_{X_2 Y}$	0,423	0.011	Signifikan

#### 1) Koefisien korelasi sederhana antara variabel $X_1$ terhadap $Y$

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru

$H_a$  : Ada hubungan antara konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru

Dari hasil perhitungan pada tabel 5. diperoleh nilai  $r_{X_1 Y} = 0,504$  (nilainya positif) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena  $r_{X_1 Y}$  adalah positif yaitu 0,504 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,002 maka berarti variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap variabel kompetensi pedagogik ( $Y$ ) ada hubungan yang signifikan, sehingga dari uji hipotesis tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap variabel kompetensi pedagogik ( $Y$ ).

## 2) Koefisien korelasi sederhana antara variabel $X_2$ terhadap Y

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru

$H_a$  : Ada hubungan antara konsep diri terhadap kompetensi pedagogik guru

Dari hasil perhitungan pada tabel 5. diperoleh nilai  $r_{X_2Y} = 0,423$  (nilainya positif) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Karena  $r_{X_2Y}$  adalah positif yaitu 0,423 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,011 berarti variabel pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y) ada hubungan yang signifikan, sehingga dari uji hipotesis tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y).

### b. Menghitung Koefisien Korelasi sederhana antara variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y.

**Tabel 6.** Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	618.797	2	309.398	8.692	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1139.089	32	35.597		
	Total	1757.886	34			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kepala Sekolah, Konsep Diri

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Uji F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 8,692 dengan tingkat signifikansi 0,001.

Sedangkan seberapa besar tingkat hubungan antara variabel  $X_1$  (konsep diri) dan  $X_2$  (pemberian motivasi kepala sekolah) terhadap Y (kompetensi pedagogik guru) dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.312	5.96628

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kepala Sekolah, Konsep Diri

Berdasarkan tabel, diketahui angka R sebesar 0,593 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kompetensi pedagogik dengan 2 variabel bebas-nya adalah kuat. Hal tersebut dikarenakan angka R di atas 0,5. Besarnya R Square adalah 0,35,2%.

**c. Menghitung persamaan garis regresi ganda**

**Tabel 8. Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.218	11.901		.136
	Konsep Diri	.455	.156	.428	.006
	Motivasi Kepala Sekolah	.165	.075	.322	.035

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Persamaan garis regresi ganda atau model hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y adalah  $\hat{Y} = 18,218 + 0,455X_1 + 0,165X_2$ .

**d. Menghitung Sumbangan Efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui :

$$\text{Cross Product } X_1Y = 832,743$$

$$\text{Cross Product } X_2Y = 1456,057$$

$$b_1 = 0.455$$

$$b_2 = 0,165$$

$$SS_{\text{reg}} = 862290.462$$

$$R^2 = 0,352 \text{ (35,2\%)}$$

sehingga diperoleh :

- 1) Sumbangan Efektif konsep diri ( $X_1$ ) terhadap kompetensi pedagogik(Y)

$$\begin{aligned} R^2_{x1} &= \frac{\sum \text{Cross Product } X_1 Y \bar{R}^2}{SS_{reg}} \\ &= \frac{1,455 \times 832,743 \times 35,2\%}{862290,462} \\ &= 21,5\% \end{aligned}$$

- 2) Sumbangan Efektif Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Kopetensi pedagogik (Y)

$$\begin{aligned} R^2_{x2} &= \frac{\sum \text{Cross Product } X_2 Y \bar{R}^2}{SS_{reg}} \\ &= \frac{1,165 \times 1456,057 \times 35,2\%}{862290,462} \\ &= 13,6\% \end{aligned}$$

**e. Menghitung Sumbangan Relatif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Angka sumbangan relatif dapat ditentukan berdasarkan nilai sumbangan efektif.

- 1) Sumbangan Relatif Konsep Diri ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Pedagogik (Y)

$$\begin{aligned} R^2_{x1(\text{relatif})} &= \frac{\text{SumbanganEfektif } X_1}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{21,5\%}{35,2\%} \times 100\% \\ &= 61,2\% \end{aligned}$$

- 2) Sumbangan Relatif Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Pedagogik (Y)

$$\begin{aligned} R^2_{x2(\text{relatif})} &= \frac{\text{SumbanganEfektif } X_2}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{13,6\%}{35,2\%} \times 100\% \\ &= 38,8\% \end{aligned}$$



## **2. Penafsiran pengujian hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan penafsiran pengujian hipotesis. Penafsiran terhadap regresi linear hanya dapat dipertanggungjawabkan bila nilai  $F_{\text{reg}}$  yang diperoleh berarti atau signifikan. Penafsiran pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

### **a. Hipotesis pertama**

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh besarnya koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  ( $r_{X_1Y}$ ) adalah sebesar 0,504 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Pada taraf signifikansi 5%, karena  $r_{X_1Y}$  adalah positif yaitu 0,504 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,002 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara  $X_1$  dengan  $Y$ . Besarnya nilai signifikansi antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dapat diketahui dari sumbangan efektif konsep diri ( $X_1$ ) terhadap kompetensi pedagogik ( $Y$ ) sebesar 21,5 % dan sumbangan relatif 61,2 %.

### **b. Hipotesis kedua**

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh besarnya koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  ( $r_{X_2Y}$ ) adalah sebesar 0,423 dengan signifikansi sebesar 0,011. Pada taraf signifikansi 5%, karena  $r_{X_2Y}$  adalah positif yaitu 0,423 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,011 maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara  $X_2$  dengan  $Y$ . Besarnya nilai signifikansi antara  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat diketahui dari sumbangan efektif pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap kompetensi pedagogik ( $Y$ ) sebesar 13,6 % dan sumbangan relatif 38,8 %.

### **c. Hipotesis ketiga**

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa angka  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 8,692 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas atau dapat dikatakan bahwa konsep diri dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Sedangkan nilai  $R$  adalah sebesar 0,593. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kompetensi pedagogik

dengan 2 variabel bebas-nya adalah kuat. Hal tersebut dikarenakan angka R di atas 0,5. Besarnya R Square adalah 0,352 %. Hal tersebut berarti bahwa konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 35,2%. Sedangkan sisanya (100% - 35,2% = 64,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**d. Persamaan garis regresi linear ganda**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan garis regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 18,218 + 0,455X_1 + 0,165X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas maka dapat ditafsirkan bahwa diperkirakan setiap peningkatan (karena tanda positif) konsep diri sebesar 1 akan menyebabkan kompetensi pedagogik meningkat sebesar 0,455. Dan diperkirakan setiap peningkatan (karena tanda positif) motivasi kepala sekolah sebesar 1 akan menyebabkan Kompetensi pedagogik meningkat sebesar 0,165.

### **3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesisi. Kesimpulan pengujian hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

**a. Hipotesis pertama**

Hipotesis peneliti yang menyatakan "Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010" diterima. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh harga  $r_{X1Y}$  adalah positif yaitu 0,504 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,002.

**b. Hipotesis kedua**

Hipotesis peneliti yang menyatakan "Ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010" diterima. Hal ini berdasarkan pengujian

hipotesis diperoleh karena  $r_{X2Y}$  adalah positif yaitu 0,423 dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,011.

**c. Hipotesis ketiga**

Hipotesis peneliti yang menyatakan “Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010” diterima. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,692 (positif) dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

**D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisa data. Pembahasan hasil analisis data adalah sebagai berikut :

**a. Konsep Diri Guru**

Tingkat pencapaian variabel konsep diri guru pada SMA MTA Surakarta adalah sebesar 83 %. Angka ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 (tiga puluh lima) responden. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri guru di SMA MTA Surakarta adalah 83 %, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi agar lebih optimal. Apabila pemahaman terhadap konsep diri dapat ditingkatkan, maka guru akan mempunyai pandangan yang baik terhadap dirinya. Pandangan yang positif/baik dan akan melahirkan tingkat kepercayaan pada dirinya menjadi lebih tinggi/baik, optimis dalam kehidupannya dan semangat dalam menjalankan aktivitasnya.

Dari data yang terkumpul item nomor 3 dengan skor terendah 92 menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya rasa percaya diri guru dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang berikan kepadanya tanpa bantuan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya tingkat kepercayaan diri guru terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini dimungkinkan bahwa adanya persepsi bahwa seseorang tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan orang lain.

**b. Pemberian Motivasi Kepala Sekolah**

Tingkat pencapaian variabel pemberian motivasi kepala sekolah pada SMA MTA Surakarta adalah sebesar 77 %. Angka ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 (tiga puluh lima) responden. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru-guru di SMA MTA Surakarta adalah 77 %, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi agar lebih optimal.

Dari data yang terkumpul item nomor 29 dengan skor terendah 96 menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya penilaian pengajaran secara langsung pada saat guru mengajar di kelas. Hal ini dimungkinkan bahwa kurangnya waktu yang dimiliki untuk melakukan penilaian pengajaran secara langsung dikelas oleh kepala sekolah dikarenakan banyaknya tugas-tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sehubungan dengan peran-peran kepala sekolah sendiri.

**c. Kompetensi Pedagogik Guru**

Tingkat pencapaian variabel kompetensi pedagogik pada SMA MTA Surakarta adalah sebesar 81 %. Angka ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 (tiga puluh lima) responden. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta adalah 81 %, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi agar lebih optimal.

Dari data yang terkumpul item nomor 21 dengan skor terendah 92 menunjukkan bahwa masih sedikitnya guru yang menjadi guru pembina atau pendamping kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimungkinkan terdapat beberapa guru yang tidak berkenan menjadi guru pembimbing atau pendamping dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah dikarenakan kesibukan yang dimiliki guru diluar jam sekolah.

Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan pemahaman terhadap konsep diri yang

baik/positif dan pemberian motivasi kepala sekolah yang optimal maka akan meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dipengaruhi oleh 2 variabel saja yaitu konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,352 % yang berarti kedua variabel bebas yaitu konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah adalah sebesar 35,2 % terhadap kompetensi pedagogik guru. Karena kedua variabel tersebut memberikan pengaruh hanya sebesar 35,2 % , maka masih ada 64, 8 % variabel lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan konsep diri guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010.
2. Ada hubungan yang signifikan pemberian motivasi kepala sekolah guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010.
3. Ada hubungan yang signifikan konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA MTA Surakarta tahun 2010.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis data, diperoleh temuan yang berhubungan dengan ketiga variabel yaitu, konsep diri, pemberian motivasi kepala sekolah dan kemampuan pedagogik guru. Temuan-temuan tersebut antara lain :

1. Tingkat pencapaian konsep diri guru pada SMA MTA Surakarta adalah sebesar 83 %, pemberian motivasi kepala sekolah adalah sebesar 77 %, dan kompetensi pedagogik sebesar 81 %.
2. Dari hasil analisis data diperoleh persamaan garis regresi ganda sebagai berikut :  $\hat{Y} = 18,218 + 0,455X_1 + 0,165X_2$

Artinya bahwa diperkirakan setiap peningkatan (karena tanda positif) konsep diri ( $X_1$ ) sebesar 1 akan menyebabkan kompetensi pedagogik (Y) meningkat sebesar 0,455. Dan diperkirakan setiap peningkatan (karena tanda positif) pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 1 akan menyebabkan kompetensi pedagogik (Y) meningkat sebesar 0,165.

3. Besarnya sumbangan realtif dan efektif berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Sumbangan Efektif konsep diri : 21,5%

b. Sumbangan                      Relatif                      Konsep                      Diri                      :                      61,2%

- c. Sumbangan Efektif Motivasi Kepala Sekolah : 13,6%
- d. Sumbangan Relatif Motivasi Kepala Sekolah : 38,8%

### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya peneliti sajikan implikasi hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Konsep diri secara empiris mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Konsep diri guru menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan penguasaan kompetensi pedagogik guru disekolah. Konsep diri yang positif akan melahirkan guru yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena guru dapat memandang bahwa dirinya bukanlah hanya seorang manusia dengan segala kekurangannya, tetapi bisa melihat dan kemudian memotivasi dirinya untuk memberikan segala potensi yang dimiliki sehingga bisa memberikan kontribusi yang maksimal dalam setiap aktivitasnya, lebih khusus pada aktifitas mengajar. Guru juga akan lebih semangat dalam memotivasi diri untuk mencari ilmu, meningkatkan kemampuan khususnya kemampuan pedagogiknya. Sehingga guru dapat mencapai kemampuan kompetensi pedagogik secara maksimal.
2. Pemberian motivasi kepala sekolah secara empiris mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Selain dorongan dari dalam diri motivasi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan bisa muncul dari luar. Dalam hal ini, motivasi seorang guru selain muncul dari dalam dirinya juga datang dari luar, yaitu kepala sekolah. Sebagai pimpinan disekolah, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah menjadi begitu berarti bagi seorang guru. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan, manajer, supervisor, pencipta iklim kerja memberikan dorongan bagi guru dalam meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah dapat memberikan dorongan kesempatan dan pemberian fasilitas dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pada upaya peningkatan kualitas kompetensi pedagogik.
3. Konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah secara empiris mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya

konsep diri yang positif ditambah dengan pemberian motivasi dari kepala sekolah yang tinggi pula maka diharapkan seorang guru dapat menguasai kompetensi pedagogik dengan baik. Guru mempunyai kesadaran dari dalam dirinya akan kemampuan yang dimiliki, bersemangat dalam mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kemauan untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga pengajar, ditambah dengan pemberian motivasi dari kepala sekolah yang memberikan arahan, dukungan, kesempatan serta fasilitas bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar lebih khusus kompetensi pedagogiknya, maka penguasaan kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat dicapai dengan maksimal.

### **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi kepala sekolah**

- Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan dan arahan yang lebih lagi kepada guru agar termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki.
- Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan lebih banyak lagi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan konsep diri guru melalui pelatihan-pelatihan motivasi diri yang dilakukan secara berkala.
- Kepala sekolah diharapkan memberikan lebih banyak lagi kesempatan dan fasilitas-fasilitas yang mendorong pada peningkatan konsep diri dan kompetensi pedagogik melalui pemberian delegasi pada seminar, pelatihan tentang kompetensi guru. Juga fasilitas semaca buku-buku motivasi, buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi guru.

#### **2. Bagi guru**

- Guru diharapkan mempunyai kesadaran yang lebih baik untuk mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan konsep diri motivasi pribadi agar guru lebih mengenal terhadap dirinya



- Guru diharapkan semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan baik oleh pihak sekolah maupun luar sekolah.

### Daftar Pustaka

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Amir Tengku Ramly. 2006. *Pumping Teacher*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Anonim. 2002. *Buku Pedoman Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.
- Budiyono. 1998. *Metodologi Penelitian Pengajaran Matematika*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalaludin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur A. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta : Power Books (Ihdina).
- Malayu SP. Hasibuan. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Robert A. Baron. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sevilla, Consuelo G et al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : RT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarwan Danim. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun. 2005 tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uzer Usman. Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarno Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar., Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito

## Lampiran 1

## JADWAL PENYUSUSUNAN SKRIPSI

No.	Jenis Kegiatan	2010				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
<b>A</b>	<b>Persiapan</b>					
1	Pengajuan Judul					
2	Pengajuan Proposal					
3	Pengurusan Ijin Penelitian					
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan Penelitian</b>					
1	Pengumpulan Data					
2	Analisis Data					
3	Penarikan data					
4	Penarikan hasil					
<b>C</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>					



## Lampiran 3.

**Validitas Konsep Diri (menggunakan SPSS 13)****Correlations**

		Konsep Diri
P1	Pearson Correlation	.533*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	15
P2	Pearson Correlation	.598*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	15
P3	Pearson Correlation	.540*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	15
P4	Pearson Correlation	.605*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	15
P5	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P6	Pearson Correlation	.606*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	15
P7	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P8	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	15
P9	Pearson Correlation	.571*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	15
P10	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		Konsep Diri
P11	Pearson Correlation	.566*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	15
P12	Pearson Correlation	.631*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	15
P13	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P14	Pearson Correlation	.555*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	15
P15	Pearson Correlation	.552*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	15
P16	Pearson Correlation	.555*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	15
P17	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P18	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	15
P19	Pearson Correlation	.518*
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	15
P20	Pearson Correlation	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan angka korelasi numerik *Pearson's Product Moment Correlation*. Pengujian validitas dengan bantuan program SPSS For Windows menghasilkan nilai korelasi dan signifikansi. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang positif dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat ketelitian yang digunakan adalah (0.05).

Lampiran 4.

### Uji Reliabilitas Konsep Diri

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	20

Angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,60 (Nunnally, 1969).



[illegible]

## Lampiran 6.

**Uji Validitas Pemberian Motivasi Kepala Sekolah (menggunakan SPSS 13)****Correlations**

		Motivasi Kep. Sekolah
P1	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P2	Pearson Correlation	.608*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	15
P3	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	15
P4	Pearson Correlation	.583*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	15
P5	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P6	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
P7	Pearson Correlation	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P8	Pearson Correlation	.596*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	15
P9	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	15
P10	Pearson Correlation	.539*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	15
P11	Pearson Correlation	.558*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	15
P12	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P13	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P14	Pearson Correlation	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		Motivasi Kep. Sekolah
P15	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	15
P16	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P17	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P18	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
P19	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	15
P20	Pearson Correlation	.583*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	15
P21	Pearson Correlation	.568*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	15
P22	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
P23	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P24	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P25	Pearson Correlation	.526*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	15
P26	Pearson Correlation	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		Motivasi Kep. Sekolah
P27	Pearson Correlation	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P28	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P29	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P30	Pearson Correlation	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P31	Pearson Correlation	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P32	Pearson Correlation	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P33	Pearson Correlation	.595*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	15
P34	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P35	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
P36	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P37	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P38	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan angka korelasi numerik *Pearson's Product Moment Correlation*. Pengujian validitas dengan bantuan program SPSS For Windows menghasilkan nilai korelasi dan signifikansi. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang positif dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat ketelitian yang digunakan (biasanya 0,05).

## Lampiran 7.

**Reliabilitas Pemberian Motivasi Kepala Sekolah****Warnings**

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	38

Angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,60 (Nunnally, 1969).

[illegible]

Lampiran 9.

**Uji Validitas Kompetensi Pedagogik (menggunakan SPSS 13)**

**Correlations**

		Kompetensi Pedagogik
P1	Pearson Correlation	.539*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	15
P2	Pearson Correlation	.606*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	15
P3	Pearson Correlation	.633*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	15
P4	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P5	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P6	Pearson Correlation	.705**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	15
P7	Pearson Correlation	.598*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	15
P8	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P9	Pearson Correlation	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P10	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Kompetensi Pedagogik
P11	Pearson Correlation	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P12	Pearson Correlation	.760**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	15
P13	Pearson Correlation	.584*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	15
P14	Pearson Correlation	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P15	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	15
P16	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
P17	Pearson Correlation	.625*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	15
P18	Pearson Correlation	.596*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	15
P19	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	15
P20	Pearson Correlation	.535*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	15
P21	Pearson Correlation	.578*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan angka korelasi numerik *Pearson's Product Moment Correlation*. Pengujian validitas dengan bantuan program SPSS For Windows menghasilkan nilai korelasi dan signifikansi. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi



yang positif dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat ketelitian yang digunakan (biasanya 0,05).

Lampiran 10.

### Reliabilitas Kompetensi Pedagogik

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	21

Angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,60 (Nunnally, 1969).

Lampiran 11.

**Tabulasi data angket Konsep Diri Guru**

No. Res	Item Soal Konsep Diri																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	57
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63
3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
5	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
6	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	68
7	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	69
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
10	2	1	1	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	60
11	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	69
12	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	62
13	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	54
14	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
15	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72
16	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	66
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
18	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	65
19	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	66
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
21	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	65
22	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	64
23	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
24	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
25	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	52
26	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	65
27	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	64
28	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	70
29	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	68
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
31	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	60
32	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
33	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	73
34	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	68
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	73
Jml	126	122	92	131	114	113	123	114	105	106	106	121	126	113	123	115	109	113	126	120	2318

Lampiran12.

Tabulasi data angket Motivasi Kepala Sekolah

No.	Item Soal Motivasi Kepala Sekolah																																						Skor	
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	100
2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	122	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	123
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	125	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	110	
7	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	143
9	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
11	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	88
12	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	116	
13	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	98	
14	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
17	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	1	1	110
18	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	124	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	112
21	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	122
22	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
23	2	2	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	106
24	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	124	
25	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	153	
27	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	32	4	4	3	3	3	3	117
28	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	112
29	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	100
30	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
31	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	102
32	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
33	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
34	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
35	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	116
Jml	107	109	111	103	111	106	100	104	98	115	107	110	104	106	106	112	110	117	108	109	102	102	115	109	111	104	109	105	96	105	103	133	112	113	109	108	99	113	4101	

Lampiran 13.

Tabulasi data angket Kemampuan Pedagogik

No Res	Item Soal Kemampuan Pedagogik																					Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	63
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	64
7	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	70
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	82
9	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	66
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	73
12	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	71
13	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	54
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
18	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	72
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	76
22	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	63
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	62
24	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	76
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
27	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	63
29	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	71
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	66
31	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	63
32	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
33	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	70
34	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
35	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	69
Jml	110	109	115	109	114	114	105	113	111	118	113	114	112	110	117	111	120	118	116	102	117	2368

Lampiran 14.

### Uji Normalitas

#### X1

kelas	lower	upper	fo	fh	fo - fh	kuadrat	kuadrat per fh
1	79.76	86.51	0	0.7	-0.7	0.49	0.700
2	73.00	79.75	7	4.9	2.1	4.41	0.900
3	66.24	72.99	9	11.9	-2.9	8.41	0.707
4	59.48	66.23	14	11.9	2.1	4.41	0.371
5	52.72	59.47	4	4.9	-0.9	0.81	0.165
6	45.96	52.71	1	0.7	0.3	0.09	0.129

chi square 2.971  
 chi square tabel 11.070  
 normalitas normal

#### X2

kelas	lower	upper	fo	fh	fo - fh	kuadrat	kuadrat per fh
1	145.31	159.36	2	0.7	1.3	1.69	2.414
2	131.25	145.30	2	4.9	-2.9	8.41	1.716
3	117.18	131.24	9	11.9	-2.9	8.41	0.707
4	103.12	117.17	17	11.9	5.1	26.01	2.186
5	89.05	103.11	4	4.9	-0.9	0.81	0.165
6	74.99	89.04	1	0.7	0.3	0.09	0.129

chi square 7.317  
 chi square tabel 11.070  
 normalitas normal

#### Y

kelas	lower	upper	fo	fh	fo - fh	kuadrat	kuadrat per fh
1	82.05	89.23	1	0.7	0.3	0.09	0.129
2	74.86	82.04	5	4.9	0.1	0.01	0.002
3	67.67	74.85	8	11.9	-3.9	15.21	1.278
4	60.48	67.66	18	11.9	6.1	37.21	3.127
5	53.29	60.47	3	4.9	-1.9	3.61	0.737
6	46.10	53.28	0	0.7	-0.7	0.49	0.700

chi square 5.972  
 chi square tabel 11.070  
 normalitas normal

## Lampiran 15.

## Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1143.886	19	60.205	1.471	.226
		Linearity	446.193	1	446.193	10.900	.005
		Deviation from Linearity	697.693	18	38.761	.947	.549
	Within Groups		614.000	15	40.933		
	Total		1757.886	34			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Motivasi Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	1221.052	20	61.053	1.592	.188
		Linearity	315.258	1	315.258	8.222	.012
		Deviation from Linearity	905.794	19	47.673	1.243	.344
	Within Groups		536.833	14	38.345		
	Total		1757.886	34			

Lampiran 16.

### Uji Independensi

**Correlations**

		Konsep Diri	Motivasi Kepala Sekolah
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.236
	Sig. (2-tailed)	.	.172
	N	35	35
Motivasi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.172	.
	N	35	35



Lampiran 17.  
Uji Hipotesis

**Korelasi  $r_{X_1 Y}$   $r_{X_2 Y}$**

**Correlations**

		Konsep Diri	Kompetensi Pedagogik
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	35	35
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Kompetensi Pedagogik	Motivasi Kepala Sekolah
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	.423*
	Sig. (2-tailed)	.	.011
	N	35	35
Motivasi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.423*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.
	N	35	35

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Menghitung Korelasi  $X_1 X_2$  terhadap Y**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Kepala Sekolah, Konsep Diri	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.312	5.96628

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kepala Sekolah, Konsep Diri

Lampiran 18.

### Menghitung persamaan regresi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	618.797	2	309.398	8.692	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1139.089	32	35.597		
	Total	1757.886	34			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kepala Sekolah, Konsep Diri

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.218	11.901		1.531	.136
	Konsep Diri	.455	.156	.428	2.920	.006
	Motivasi Kepala Sekolah	.165	.075	.322	2.202	.035

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Lampiran 19.

### PERHITUNGAN SUMBANGAN EFEKTIF

Correlations		Kompetensi Pedagogik
Konsep Diri	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.002
	Sum of Squares and Cross-products	832.743
	Covariance	24.492
	N	35
Motivasi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.423*
	Sig. (2-tailed)	.011
	Sum of Squares and Cross-products	1456.057
	Covariance	42.825
	N	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui:

$$\text{Cross Product } X_1Y = 832,743$$

$$\text{Cross Product } X_2Y = 1456,057$$

$$b_1 = 0.455$$

$$b_2 = 0,165$$

$$SS_{\text{reg}} = 862290.462$$

$$R^2 = 0,352 \text{ (35,2\%)}$$

sehingga diperoleh:

- 1) Sumbangan Efektif konsep diri ( $X_1$ ) terhadap Kopetensi pedagogik(Y)

$$\begin{aligned}
 R^2_{x1} &= \frac{b_1 \text{ Cross Product } X_1Y}{SS_{\text{reg}}} \\
 &= \frac{0,455 \times 832,743}{862290,462} \\
 &= 21,5\%
 \end{aligned}$$

- 2) Sumbangan Efektif Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Kopetensi pedagogik (Y)

$$R^2_{x2} = \frac{b_2 \text{ Cross Product } X_2Y}{SS_{\text{reg}}}$$

$$= \frac{1,165 \times 1456,057 \times 35,2\%}{862290,462}$$

$$= 13,6\%$$

Lampiran 20.

### **PERHITUNGAN SUMBANGAN RELATIF**

Angka sumbangan relatif dapat ditentukan berdasarkan nilai sumbangan efektif.

3) Sumbangan Relatif Konsep Diri ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)

$$\begin{aligned} R^2_{x1(\text{relatif})} &= \frac{\text{SumbanganEfektif } X_1}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{21,5\%}{35,2\%} \times 100\% \\ &= 61,2\% \end{aligned}$$

4) Sumbangan Relatif Pemberian Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)

$$\begin{aligned} R^2_{x2(\text{relatif})} &= \frac{\text{SumbanganEfektif } X_2}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{13,6\%}{35,2\%} \times 100\% \\ &= 38,8\% \end{aligned}$$

**Lampiran 21.**

**KISI-KISI ANGKET  
KONSEP DIRI GURU**

Variabel Bebas (X <sub>1</sub> )	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Item	
				+	-
Konsep Diri Guru	Cara pandang atau gambaran yang dimiliki guru terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikologi, spiritual maupun secara social.	1. Gambaran diri	a. Pandangan positif terhadap dirinya b. Kemampuan	1 3,4	2 5,6
		2. Ideal diri Cita-cita dan harapan		7	8
		3. Harga diri	a. Sikap dan sifat b. Prestasi	9 11	10 12
		4. Peran status pekerjaan dan bermasyarakat		13,14	15,16
		5. Identitas		17,18	19,20

**KISI-KISI ANGKET  
PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH**

Variabel Bebas ( $X_2$ )	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Item	
			+	-
Pemberian Motivasi Kepala Sekolah	1. Kepala sekolah sebagai leader/pemimpin	a. Memiliki kepribadian yang kuat	1,2 3	4
		b. Memahami kondisi anak buah yang baik	5	6
		c. Memiliki Visi dan memahami Misi sekolah	7	8
		d. Memiliki kemampuan mengambil keputusan	9	10
		e. Memiliki kemampuan berkomunikasi		
	2. Kepala sekolah sebagai manajer	a. Menyusun program	11,12 13	14
		b. Menyusun personal dalam organisasi sekolah	15,16	
		c. Menggerakkan staf, guru, dan karyawan	17,18	
		d. Mengoptimalka		



		n sumber daya sekolah		
	3. Kepala sekolah sebagai administrator	i. Mengelola administrasi kesiswaan ii. Mengelola administrasi ketenagaan iii. Mengelola administrasi keuangan iv. Mengelola administrasi sarana prasarana	20 21 23 25	19 22 24 26
	4. Kepala sekolah sebagai supervisor	1. Menyusun program supervisi 2. Melaksanakan program supervisi 3. Menggunakan hasil supervisi	27 29 31	28 30 32
	5. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja	a. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (Fisik) b. Kemampuan mengatur	33,34 35 37	36 38

		suasana kerja (Non-fisik) c. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman		
--	--	---	--	--

**KISI-KISI ANGKET**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

Variabel Terikat (Y)	Definisi	Indikator	Sebaran Item	
			+	-
Kompetensi Pedagogik	Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	1. Pemahaman terhadap peserta didik	1,2	3
		2. Perancangan pembelajaran	4,5	6
		3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	7,8,9 10,11	12
		4. Evaluasi hasil belajar	13,14, 15	16,17 18
		5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	19,20 21	

## INSTRUMEN ANGKET KONSEP DIRI GURU, PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

### A. Identitas responden

- Nama : \_\_\_\_\_
- Guru mata pelajaran : \_\_\_\_\_

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas saudara pada tempat yang telah tersedia.
2. Silahkan membaca dengan cermat pertanyaan yang telah tersedia.
3. Jawablah pertanyaan yang ada dengan jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
4. Berilah tanda (V) pada lembar jawaban, salah satu jawaban yang saudara anggap benar dengan kondisi anda yang sebenarnya.
5. Keterangan : SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

### KONSEP DIRI GURU

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin memiliki kelebihan pada diri saya.				
2.	Saya tidak pernah bersyukur dengan kondisi fisik yang saya miliki saat ini.				
3.	Saya merasa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.				
4.	Saya akan melaksanakan setiap tugas yang diberikan kepada saya dengan baik.				
5.	Saya merasa cemas dan gugup saat mengerjakan tugas.				

6.	Saya merasa pesimis bisa mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan kepada saya.				
7.	Saya mempunyai target-target keberhasilan yang harus saya raih.				
8.	Saya tidak mampu bersaing dengan teman-teman dalam hal prestasi kerja.				
9.	Saya disukai banyak orang , sehingga anda mempunyai banyak teman.				
10.	Saya memilih-milih teman dalam bergaul dan membatasi diri untuk kenal dengan orang baru.				
11.	Saya selalu dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan tepat waktu.				
12.	Saya merasa diremehkan karena tidak memiliki keahlian apapun.				
13.	Saya merasa senang dengan pekerjaan saya sekarang dan merasa bahwa menjadi pekerjaan saya sekarang adalah pekerjaan yang tepat bagi saya .				
14.	Warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda menghargai pekerjaan.				
15.	Saya merasa terpaksa dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam pekerjaan saya.				
16.	Saya merasa jenuh dalam menjalankan pekerjaan saya.				
17.	Saya adalah seorang yang percaya diri, sehingga mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				
18.	Saya merasa optimis dan akan selalu sukses dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.				
19.	Saya tidak mau menerima dan mengakui kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.				
20.	Saya tidak dapat menerima kritik yang diberikan oleh orang lain kepada.				

**PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH**

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah saudara adalah orang yang mampu menjadi teladan bagi guru, karyawan dan siswa disekolah.				
2	Kepala sekolah saudara mau menerima saran kritik yang diberikan oleh guru maupun karyawan berkenaan dengan sistem pembelajaran di sekolah.				
3	Kepala sekolah mau memberikan dukungan moril kepada guru atau karyawan yang terkena musibah.				
4	Kepala sekolah tidak memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.				
5	Kepala sekolah Saudara dapat merumuskan misi dan tujuan sekolah secara jelas.				
6	Kepala sekolah Saudara tidak dapat menentukan langkah langkah strategis untuk mencapai misi dan tujuan sekolah.				
7	Kepala sekolah selalu dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi sekolah.				
8	Kepala sekolah saudara sering merasa kesulitan dalam mengambil keputusan berkenaan dengan masalah sistem pembelajaran disekolah.				
9	Kepala sekolah selalu menggunakan bahasa yang mudah difahami dalam menjelaskan sistem pembelajaran sekolah kepada guru dan karyawan.				
10	Kepala sekolah membatasi pergaulan dengan sekolah sekolah yang ada disekitarnya.				
11	Kepala sekolah Saudara dapat menentukan program sekolah secara realistis, dengan menggunakan				

	kriteria yang dapat diukur.				
12	Kepala sekolah Saudara dapat merumuskan kriteria keberhasilan program sekolah.				
13	Kepala sekolah Saudara dapat membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien.				
14	Kepala sekolah Saudara tidak dapat menyusun rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas.				
15	Kepala sekolah Saudara dapat memberikan bimbingan dan arahan secara baik kepada seluruh personil sekolah.				
16	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan dan guru untuk mengembangkan kemampuan				
17	Kepala sekolah Saudara dapat memilih metode dan alat yang sebaiknya digunakan untuk mencapai misi, tujuan dan sasaran sekolah.				
18	Kepala sekolah Saudara dapat mengembangkan kemampuan profesional personil sekolah, misalnya dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar.				
19	Kepala sekolah tidak memiliki sistem administrasi kesiswaaan yang baik.				
20	Kepala sekolah membuat bidang khusus menangani kesiswaan.				
21	Kepala sekolah Saudara dapat mengangkat para pembantu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sesuai dengan kepatutan dan kelayakan yang dimilikinya.				
22	Kepala sekolah Saudara tidak dapat merencanakan kebutuhan personil sekolah dengan baik, sehingga sering terjadi kelebihan atau kekurangan personil.				

23	Kepala sekolah Saudara dapat menggali sumber-sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan sekolah.				
24	Kepala sekolah Saudara tidak dapat mengendalikan setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah, sehingga tidak terjadi defisit atau kebocoran anggaran				
25	Kepala sekolah Saudara dapat menyediakan berbagai Alat Tulis Kantor (ATK) yang diperlukan untuk menunjang kelancaran administrasi dan kegiatan belajar mengajar.				
26	Kepala sekolah tidak dapat melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana.				
27	Kepala sekolah Saudara dapat mengembangkan program pengajaran perbaikan ( <i>remedial teaching</i> ) bagi para siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar				
28	Kepala sekolah tidak mempunyai stsaudarar bagi penilaian kebiatan belajar mengajar.				
29	Kepala sekolah melakukan penilaian pengajaran secara langsung di kelas pada saat guru mengajar				
30	Kepala sekolah Saudara melaksanakan penilaian kinerja personil sekolah secara baik, sehingga mendorong setiap personil untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.				
31	Kepala sekolah melakukan perbaikan dari setiap hasil supervisi yang dilakukan				
32	Kepala sekolah tidak memberikan solusi bagi hasil supervisi yang dinilai kurang				
33	Kepala sekolah Saudara dapat menyelenggarakan proyek-proyek pembangunan di sekolah dengan baik, seperti menambah Ruang Kelas Baru (RKB)				



	atau sarana belajar lainnya.				
34	Kepala sekolah memperhatikan penataan ruangan kelas agar kondusif untuk belajar.				
35	Kepala sekolah mampu membangun suasana yang kondusif bagi lingkungan belajar di sekolah.				
36	Kepala sekolah Saudara tidak dapat membangun <i>team work</i> yang kompak dan berdedikasi tinggi.				
37	Kepala sekolah Saudara dapat memberikan penghargaan yang layak kepada personil sekolah yang berprestasi.				
38	Kepala sekolah tidak berani menegur karyawan, guru atau siswa yang melanggar peraturan sekolah.				

### KOMPETENSI PEDAGOGIK

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengadakan analisa karakteristik siswa sebelum mengajar				
2.	Saya menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan dengan karakteristik siswa.				
3.	Saya tidak pernah mau mempelajari prinsip-prinsip perkembangan kepribadian dan kognitif peserta didik				
4.	Saya mengetahui landasan dan tujuan pendidikan nasional.				
5.	Saya selalu menyusun silabi dan rancangan pengajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)				
6.	Saya tidak pernah membuat perencanaan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap materi yang akan saya sampaikan.				
7.	Saya selalu mengawali pelajaran dengan melakukan tes				

	secara lisan dengan materi yang telah saya jelaskan sebelumnya.				
8.	Saya selalu menyesuaikan media pembelajaran yang saya gunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.				
9.	Saya menggunakan beberapa model media pembelajaran yang bervariasi.				
10.	Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar.				
11.	Saya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.				
12.	Saya tidak memberikan contoh konkret untuk memudahkan siswa memahami materi.				
13.	Saya melakukan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran.				
14.	Saya membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.				
15.	Saya berusaha objektif dalam memberikan penilaian kepada siswa.				
16.	Saya tidak melakukan remidiasi pada siswa yang mendapat nilai kurang baik.				
17.	Saya tidak memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya jika ada siswa belum memahami materi.				
18.	Saya tidak akan membahas soal-soal yang telah dikerjakan siswa.				
19.	Saya menghubungkan materi yang saya sampaikan dengan pengetahuan lain yang relevan.				
20.	Selain mengajar saya juga menjadi guru pembina untuk ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
21.	Saya menyarankan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				